

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALI-  
ZATION* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V SD INPRES MORA IV  
KECAMATAN KAROSSA KABUPATEN  
MAMUJU TENGAH**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bosowa  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NI MADE DESI NOVAYANTI**  
NIM 4514103004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2018**

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED  
INDIVIDUALIZATION* TERHADAP HASIL BELAJAR  
KELAS V SD INPRES MORA IV MAMUJU TENGAH


Disusun dan diajukan oleh

NI MADE DESI NOVAYANTI  
NIM 4514103004


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 29 Agustus 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

  
Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.  
NIDN. 0031126204

Pembimbing II,


  
Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0906098803

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

  
  
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

  
Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd  
NIK. D. 450423

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Ni Made Desi Novayanti

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*” Menuntut ilmu tidak memandang usia, golongan atau kekayaan, karena setiap orang berhak memperoleh Pendidikan”*

*” Ilmu yang bermanfaat lebih berharga daripada emas permata”*

*(by. “Ni Made Desi Novayanti”)*

*“Kupersembahkan karya tulisku yang sederhana ini sebagai tanda terimakasih ku untuk kedua orang tuaku tercinta, para dosen-dosenku yang tercinta, saudaraku, sahabat-sahabatku yang telah menjadi motivator dalam hidup ku atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan pengorbanan baik materi maupun moril demi keberhasilanku dalam menggapai impian dan cita-citaku”*

## ABSTRAK

Ni Made Desi Novayanti, 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Prof.Dr. Muhammad Yunus,M.Pd. dan Susalti Nur Arsyad, S.Pd.,M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PKn SD Inpres Mora IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah. Subyek penelitian ini berjumlah 52 siswa yang terdiri dari 25 untuk kelas eksperimen dan 27 untuk kelas control. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa pilihan ganda dan lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskripsi data, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis, dan berdasarkan uji hipotesis yakni *Independent Sample t-Test* dapat dilihat bahwa taraf sig. (2-tailed) sebesar 0.003, dengan  $0.003 < 0.005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa “Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualization* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional”. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe *team assisted individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa.

**Kata Kunci :** *Team Assisted Individualization*, hasil belajar PKn

## ABSTRACT

Ni Made Desi Novayanti, 2018. The Influence of Learning Model of Assisted Individualization Learning Outcomes of Class V Elementary School Inpres Mora IV Karossa Subdistrict, Mamuju Tengah Regency. Thesis, Teacher Education Elementary School Study Program. Dimbimbing by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd and Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.

The purpose of this research is to know the The Influence of Learning Model of Assisted Individualization Learning Outcomes of Class V Elementary School Inpres Mora IV Karossa Subdistrict, Mamuju Tengah Regency. The method used in this research is quasi experimental method. This research was conducted in SD Inpres Mora IV Karossa Subdistrict, Central Mamuju Regency. The subjects of this study were 52 students consisting of 25 for the experimental class and 27 for the control class. The instruments used in this study are multiple choice and observation sheet to observe the learning process activities. Data analysis technique used in this research is data description test, normality test, homogeneity test and hypothesis test, and based on hypothesis test that is Independent Sample t-Test can be seen that sig level. (2-tailed) of 0.003, with  $0.003 < 0.005$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. So it can be concluded that "The average student learning outcomes using cooperative model of team assisted individualization type is higher than the average learning outcome using conventional learning". Thus, the implementation of cooperative model of team assisted individualization type has an effect on student learning outcomes.

**Keywords :** *Team Assisted Individualization, Civic Learning Outcomes*

## PRAKATA

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kita panjatkan atas karunia dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah. Skripsi ini menjadi salah satu tahapan untuk memenuhi persyaratan akademik menjadi Sarjana Pendidikan di PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa.

Penulis tak dapat memungkiri bahwa sangat banyak masalah, tantangan dan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, akan tetapi berkat dukungan, bimbingan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terealisasi dengan baik. Oleh karenanya dengan penuh hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Ibu Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang dengan kesungguhan hati senantiasa memberikan bimbingan, mendengarkan segala keluh kesah penulis dan memotivasi penulis mulai dari pengajuan judul hingga sekarang ini.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak yang turut membantu tersusunnya skripsi ini, terutama kepada orang-orang yang saya hormati :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa, yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat dilakukan.
2. Bapak Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah menyetujui sertamendukung pelaksanaan penyusunan skripsi ini dimulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan akhir.

3. Ibu Siti Muriati, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah memberikan izin sehingga penelitian skripsi ini berjalan sebagaimana mestinya.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Ibu Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd., yang masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dan motivasi selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian dan penyelesaian studi dengan baik.
6. Ayahanda dan Ibunda, serta keluarga tercinta yang telah mendoakan ananda demi kesuksesan ananda, serta motivasi dan dukungan baik moril maupun materi.
7. Kepala Sekolah, SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yang telah bersedia memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.
8. Saudara saudariku yang telah banyak memberikan bantuan, baik moril maupun materi selama penulis menempuh pendidikan.
9. Rekan rekan mahasiswa dan teruntuk sahabat-sahabatku angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dorongan dan semangat selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi serta telah banyak memberikan pengalaman dalam lembaran kisahku.
10. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak luput untuk penulis ucapkan terima kasih.
11. Teristimewah kepada Ayahanda tercinta Iwayan dan Ibunda Niwayan Suwiti, tak akan pernah cukup rasa syukur dan terima kasih yang ku ucapkan karena dilahirkan dari kedua orang tua yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa kepada putrinya di tengah jalan yang dilaluinya, termasuk melalui jalan ini.



Penulis tak mampu menyebut satu per satu orang-orang yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, kepada mereka yang namanya tak sempat penulis sebutkan satu per satu, saya ucapkan terima kasih. Semogaa segala bantuan, dukungan, peran dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah di sisi-NYA dan dapat mengantarkan kita semua meraih rahmat-NYA. Selesainya penyusunan skripsi ini tidaklah berarti bahwa skripsi yang tersusun sebagai suatu skripsi sudah sempurna karena kesempurnaan hanya milik Yang Maha Sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritikan sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Karya tulis berikutnya penulis berharap semoga skripsi ini yang disusun ke dalam suatu karya tulis skripsi dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.  
*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Juli 2018

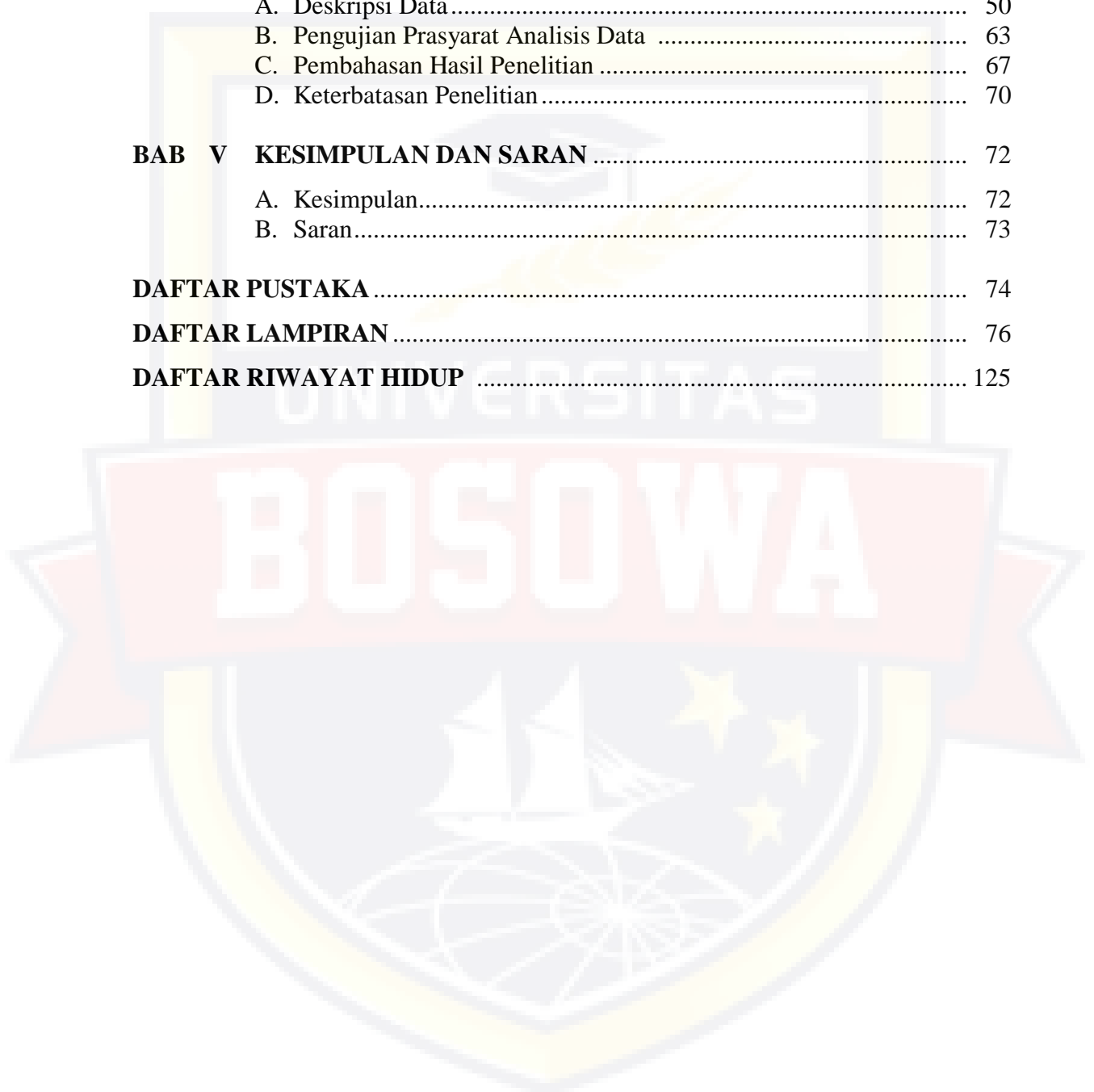
Penulis,

Ni Made Desi Novayanti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN</b> .....	i
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
A. Deskripsi Teoretik .....	6
1. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	6
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualisation</i> sebagai Model Pembelajaran .....	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Metode dan Desain Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Variabel Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Uji Coba Instrumen .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	45
H. Hipotesis Statistik .....	47
I. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Data.....	50
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>125</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Desain Penelitian .....	32
3.2. Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.3. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar .....	36
3.4. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar .....	38
3.5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar.....	39
3.6. Konversi Skala .....	40
3.7. Pedoman Wawancara Siswa .....	40
3.8. Pedoman Wawancara Guru .....	41
3.9. Kriteria Reliabilitas Soal .....	43
3.10. Kriteria Daya Pembeda .....	44
3.11. Kegiatan dan Jadwal Waktu Penelitian .....	49
4.1 Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56
4.2 Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57
4.3 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	58
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	59
4.5 Uji Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	60
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	61
4.7 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	62
4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	63
4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	64
4.10 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	64
4.11 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
4.12 Uji Hipotesis .....	66

## DAFTAR GAMBAR

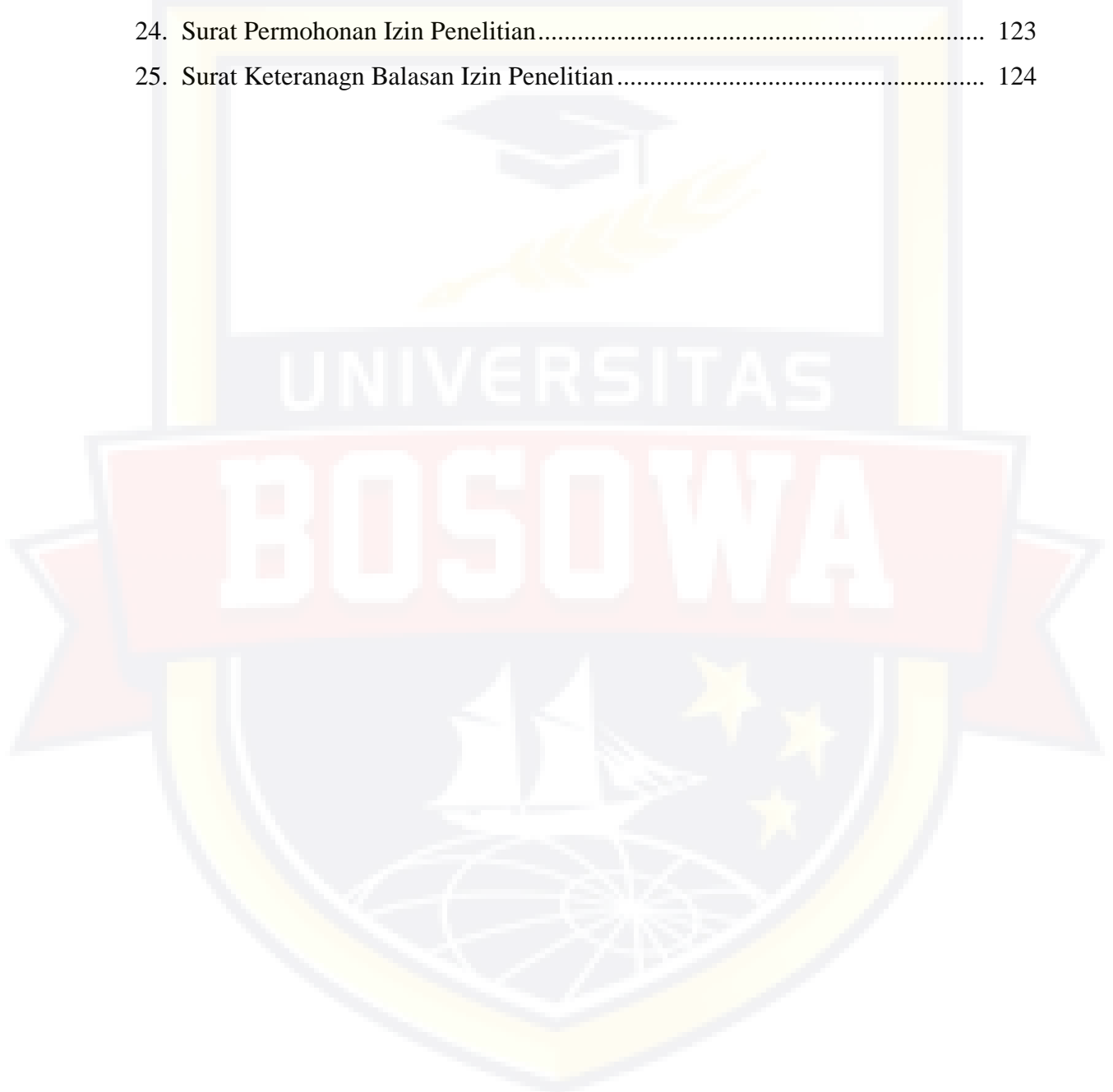
	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Pertemuan Satu...	76
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Pertemuan Dua ...	80
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Pertemuan Tiga ..	84
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Pertemuan Satu .....	88
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Pertemuan Dua.....	92
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Pertemuan Tiga .....	96
7. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Satu.....	100
8. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Dua .....	102
9. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Tiga.....	104
10. Soal Evaluasi Satu.....	106
11. Soal Evaluasi Dua .....	108
12. Soal Evaluasi Tiga .....	110
13. Soal Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	112
14. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar ( <i>Pretest dan Posttest</i> ).....	114
15. Lembar Observasi Aktivitas Belajar ( <i>Kelas Eksperimen</i> ) .....	115
16. Lembar Observasi Aktivitas Belajar ( <i>Kelas Kontrol</i> ).....	116
17. Hasil Wawancara dengan Guru.....	117
18. Hasil Wawancara dengan Siswa .....	118
19. Uji Normalitas Data <i>Pretest &amp; Posttest</i> Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol .	119
A. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	119
B. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	119
20. Uji Homogenitas Data <i>Pretest &amp; Posttest</i> Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol	120
A. Uji Homogenitas Data <i>Pretest dan Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	120
B. Uji Homogenitas Data <i>Posttest dan Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	120
21. Uji Hipotesis Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol .....	120

22. Foto di Kelas Eksperimen (Kelas V-A) .....	121
23. Foto di Kelas Eksperimen (Kelas V-B) .....	122
24. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	123
25. Surat Keterangan Balasan Izin Penelitian.....	124



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa hanya akan lahir dari sistem pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Belajar dilakukan oleh setiap orang sepanjang hayatnya. "Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahad". Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Secara yuridis istilah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia termuat di dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal



39 undang-undang tersebut menyatakan bahwa di setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Melalui mata pelajaran PKn, siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan tercapainya materi yang diajarkan.

Realita di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn SD Inpres Mora IV, beliau menjelaskan kondisi pembelajaran PKn saat ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru atau masih bersifat satu arah. Metode ceramah lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu kepada siswanya, sehingga siswa hanya sebagai pendengar saja saat pembelajaran berlangsung.

Guru pada saat pembelajaran PKn berlangsung sering menugaskan siswa untuk membaca atau menulis materi saja. Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan kelas V SD Inpres Mora IV, sebagian besar siswa kurang menyukai pelajaran PKn, karena banyaknya materi yang harus mereka pahami, dan setelah guru menjelaskan materi biasanya siswa hanya ditugaskan untuk mencatat materimateri tersebut, sehingga pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang membosankan.

Akibatnya hasil belajar siswa pada pelajaran PKn kurang memuaskan, nilai PKn beberapa siswa ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Antusias siswa dalam pelajaran PKn masih rendah, dikarenakan pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Seharusnya pembelajaran membuat siswa aktif dan merasa terlibat dalam aktivitas pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu ditemukan solusi model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif berpikir terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*). Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Team Assisted Individualization*. Dalam pembahasan ini, *Team Assisted Individualization* akan menggunakan singkatan TAI. TAI merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. "Tujuan TAI adalah meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif; selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta memotivasi siswa dengan belajar kelompok." Model pembelajaran ini mengasah siswa untuk dapat bekerjasama dan bertukar pikiran dengan temannya sehingga siswa yang sebelumnya kurang mengerti menjadi lebih mengerti mengenai materi yang diajarkan. Tentunya guru senantiasa memantau perkembangan belajar siswa melalui hasil belajar siswa berupa tes dan observasi.

Peranan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI hanya sebagai motivator, fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa dituntun belajar bekerja dengan cara berkelompok serta tanggung jawab tentang pengetahuan yang diperolehnya bersama. Adapun kelebihan TAI antara lain dapat meningkatkan kerjasama maupun partisipasi siswa karena setiap anggota memiliki tanggung jawab dan tugas terhadap kelompoknya. Selain itu juga, siswa tidak hanya menunggu bantuan dari guru, melainkan siswa dapat meminta bantuan maupun berdiskusi kepada temannya yang lain.

Siswa yang memiliki kemampuan lebih akan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan akademiknya dengan menjadi tutor sebaya bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang lemah akan menjadi terbantu sehingga terjadi interaksi yang aktif dan mendorong partisipasi setiap anggota kelompok dalam belajar.

Berdasarkan kelebihan yang ada pada model TAI dan hasil penelitian yang relevan, peneliti berasumsi bahwa model *Team Assisted Individualization* dapat menutupi kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Inpres Mora IV. Sehingga diharapkan dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar didik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap hasil belajar peserta didik siswa kelas V pada mata pelajaran PKn SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh penerapan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Mora IV.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh penerapan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini memperkuat teori-teori mengenai hasil pembelajaran PKn dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* di SD.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah;

- a. Bagi peneliti, sebagai referensi dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar PKn.
- b. Bagi guru, dapat menjadi masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan *team assisted individualization*.
- c. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.
- d. Bagi lembaga pendidikan dan sekolah yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran PKn.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar dilakukan oleh setiap orang sepanjang hayatnya. Dalam kehidupannya seseorang pasti dihadapkan dengan persoalan yang menuntutnya untuk menganalisis dan memecahkan permasalahannya. “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.”

Menurut Anthony Robbins, (2007) “belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman yang sudah dimilikinya.” Jadi belajar merupakan proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Slameto mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Menurut Slameto, (2010) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya, perubahan itu terjadi secara berkesinambungan dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya. Dalam proses belajar perubahan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri, sebagai hasilnya perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan banyak cara yang disengaja ataupun yang tidak disengaja yang berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri individu. Tingkah laku seseorang yang belajar akan berbeda dengan orang yang tidak belajar. Dengan belajar, siswa yang sebelumnya belum pandai menjadi pandai, tidak tahu menjadi tahu, pada akhirnya akan terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Kunandar menjelaskan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang terjadi pada siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar, yang dapat diamati yaitu berupa pengetahuan atau pemahaman, sikap dan keterampilan.

Benyamin S. Bloom (Nana Sudjana, 2012), mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah atau domain, yaitu:

#### 1. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Artinya, segala upaya yang mencakup aktivitas otak termasuk ke dalam ranah kognitif. Hasil belajar pada ranah ini mencakup:

##### a) Pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya; mencakup ingatan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Dalam jenjang kemampuan ini, seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya suatu konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

##### b) Pemahaman (*comprehension*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahan yang dipelajari. Kemampuan ini dapat dijabarkan ke dalam tiga bentuk, yaitu menerjemahkan (*translation*), menginterpretasi (*interpretation*), dan mengekstrapolasi (*extrapolation*).

##### c) Penerapan (*application*)

Yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret; mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode yang digunakan pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru.

d) Analisis (*analysis*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antaranya; mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagianbagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik, yang dinyatakan dengan penganalisisan bagian-bagian pokok atau komponen-komponen dasar dengan hubungan-hubungan bagian itu.

e) Sintesis (*synthesis*)

Yaitu kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari kemampuan analisis; mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola yang baru, yang dinyatakan dengan membuat suatu rencana, yang menuntut adanya kriteria untuk menemukan pola dan struktur organisasi yang dimaksud.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Yaitu merupakan jenjang berpikir yang paling tinggi dalam ranah kognitif ini, yang merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide; untuk memmbentuk suatu pendapat mengenai sesuatu dan mempertanggungjawabkan pendapat itu berdasarkan kriteria tertentu, yang dinyatakan dengan kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu hal.

## 2. Hasil Belajar Ranah Afektif

Tipe hasil belajar ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Hasil belajar pada ranah ini mencakup :



- a) *Receiving/Attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* atau penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3. Hasil Belajar Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan gerakan yang tidak sadar),
- b) Keterampilan gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gurakan-gerakan skill, mulai dari kesederhanaan sampai pada keterampilan yang kompleks,
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.
- g) Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan tipe hasil belajar kognitif.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada proses belajar peserta didik sangat ditentukan dari berbagai hasil belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Faktor dari dalam diri siswa (Internal)

##### a) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat dan mudah pusing atau terkantuk.

##### b) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis juga berpengaruh pada proses belajar seseorang. Diantaranya meliputi: intelegensi, perhatian, bakat. Hal ini bisa sangat mempengaruhi proses dan juga hasil belajar seseorang.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya.

Perhatian menurut Ghazali, (2001) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Seseorang yang berbakat dalam hal menghitung tentu akan lebih cepat dalam menghitung dari pada seseorang yang tidak berbakat menghitung. Dengan kata lain jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia akan lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

## 2) Faktor luar siswa (Eksternal)

Faktor ekstren yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

### a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak ada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi. Jadi faktor dari dalam keluarga

meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor dari diri siswa dan dari luar siswa saling berkaitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung akan mengakibatkan kurang atau hilangnya minat belajar. Kurang atau hilangnya minat belajar siswa disebabkan oleh banyak hal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Menurut Syaiful Bahri (2011), berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:

1) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari.

b) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka mempermudah ke arah itu, diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaikbaiknya agar berdaya guna bagi kemajuan belajar anak di sekolah.

2) Faktor Internal

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Selain itu yang tak

kalah pentingnya adalah kondisi panca indra, terutama mata sebagai alat melihat dan telinga sebagai alat mendengar.

#### b) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

#### d. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

##### 1) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Secara yuridis istilah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia termuat di dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 39 undang-undang tersebut menyatakan bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasar Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang

diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Zamroni, Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat; demokrasi adalah *learning process* yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain, kelangsungan demokrasi tergantung pada kemampuan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus memenuhi tiga aspek yaitu :

a) Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Merupakan kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan materi inti Pendidikan Kewarganegaraan. Contoh: Hak dan Kewajiban, sistem politik, demokrasi, dan lain-lain.

b) Karakter Kewarganegaraan (*Civic Dispositions*)

Merupakan kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan kesadaran dan komitmen warga negara antara lain kesetaraan gender, toleransi, kamajemukan, dan lain-lain.

c) Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*)

Merupakan kemampuan dan kecakapan mengartikulasikan keterampilan kewarganegaraan seperti kemampuan berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan politik. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah bidang kajian yang memiliki visi dan misi untuk membentuk karakter bangsa dan menerapkan pembelajaran nilai dan moral. Pendidikan Kewarganegaraan harus memenuhi tiga aspek yaitu *civic knowledge*, *civic disposition* dan *civic skills*. Sehingga melalui pendidikan

kewarganegaraan dapat membentuk warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan intelektual, mampu berpartisipasi dan memiliki karakter yang kuat sehingga menjadi warga negara yang cerdas.

## 2) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut Winarno, (2014) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## 3) Materi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pada penelitian kali ini penulis ingin mengangkat bahasan materi pada pembelajaran PKn Kelas V SD Inpres Mora IV Bab 4 yaitu “Keputusan Bersama.” Berikut adalah penjelasan tentang Keputusan Bersama pada buku paket kelas V SD Inpres Mora IV.

- (1) Pengertian Keputusan Bersama Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keputusan adalah apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil secara bersama-sama. Jadi, keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran, dan penelitian yang matang. Keputusan merupakan



pedoman dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Keputusan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Keputusan Pribadi (Individu)

Keputusan pribadi (individu) yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri.

b. Keputusan Bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil keputusan bersama biasanya diambil berdasar hasil musyawarah mufakat yang telah dipertimbangkan dengan baik dan benar. Pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama berbeda dengan pengambilan keputusan untuk kepentingan perorangan, karena pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama dilakukan dengan melibatkan banyak orang, baik secara langsung, maupun tidak langsung.

(2) Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Secara umum, keputusan bersama terbagi dalam dua bentuk yaitu bentuk tertulis dan tidak tertulis (lisan). Mari kita bahas bentuk keputusan bersama tersebut secara rinci, yaitu:

a) Keputusan Secara Tertulis

Keputusan secara tertulis adalah keputusan yang diambil secara bersama-sama didasarkan atas kesepakatan bersama. Keputusan tertulis biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis. Contoh keputusan bersama secara tertulis di antaranya:

- a. Undang-undang dasar 1945
- b. Undang-undang
- c. Peraturan pemerintah

d. Peraturan daerah, dan sebagainya.

b) Keputusan Lisan

Keputusan lisan merupakan keputusan yang diucapkan dengan lisan kita. Keputusan lisan berwujud kata-kata dan biasanya tidak dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen. Keputusan lisan tidak mempunyai kekuatan hukum seperti halnya keputusan tertulis. Sanksi yang diberikan dalam pelanggaran keputusan lisan pun hanya bersifat ringan saja. Contoh keputusan lisan di antaranya:

- a. Keputusan bapak kepala desa dalam hal pembagian pengairan sawah
- b. Keputusan bapak RT tentang jadwal ronda malam.
- c. Keputusan bapak RW tentang jadwal ronda malam.

c) Cara Pengambilan Keputusan Bersama

1. Musyawarah untuk Mufakat

Musyawarah termasuk salah satu bentuk atau cara untuk mencapai keputusan bersama. Musyawarah adalah membicarakan dan menyelesaikan bersama suatu persoalan dan maksud untuk mencapai kata mufakat atau kesepakatan. Kita mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan.

Dalam musyawarah pasti akan ada pihak yang setuju maupun yang tidak setuju terhadap rancangan keputusan akan tetapi setelah melalui pertimbangan, dan tukar pikiran maka dicapailah titik temu atau kesepakatan bersama.

Ciri-ciri musyawarah untuk mufakat antara lain :

- a. Sesuai dengan kepentingan bersama.
- b. Pembicaraan harus dapat diterima dengan akal sehat sesuai hati nurani.
- c. Usul atau pendapat yang disampaikan mudah dipahami dan tidak memberatkan.

- d. Dalam proses musyawarah pertimbangan moral lebih diutamakan dan bersumber dari hati nurani yang luhur dan sebagainya.

Selain itu, dalam musyawarah kita harus menunjukkan sikap-sikap sebagai berikut:

- 1) Menghargai pendapat orang lain.
- 2) Mampu mengendalikan diri saat mengikuti musyawarah.
- 3) Bertanggung jawab terhadap teman yang mengajukan pendapat.
- 4) Bijaksana terhadap pendapat teman yang berbeda.
- 5) Mematuhi semua aturan yang berlaku dalam musyawarah.
- 6) Bertanggung jawab dengan cara melaksanakan keputusan hasil musyawarah.

Kemauan untuk menggunakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah harus menjadi kebiasaan setiap warga negara Indonesia di berbagai lingkungan kehidupan, antara lain sebagai berikut:

- (1) Musyawarah di lingkungan keluarga, misalnya:
  - a. Menentukan tempat rekreasi keluarga
  - b. Pemberian tugas yang harus dikerjakan tiap anggota keluarga.
  - c. Menentukan aturan-aturan dalam keluarga, dan sebagainya.
- (2) Musyawarah di lingkungan sekolah, misalnya:
  - a. Memilih pengurus OSIS.
  - b. Menentukan program kegiatan OSIS
  - c. Pemilihan ketua kelas
  - d. Menentukan tempat tujuan wisata, dan sebagainya.
- (3) Musyawarah di lingkungan masyarakat, misalnya:
  - a. Pelaksanaan acara 17 Agustus-an
  - b. Membangun jalan.

- c. Rembug desa.
  - d. Pembagian jadwal ronda/siskamling.
  - e. Memilih pengurus/LPMD, dan sebagainya.
- (4) Musyawarah di lingkungan kenegaraan, misalnya:
- a. Rapat-rapat DPR/komisi
  - b. Membuat suatu undang-undang, dan sebagainya.

Pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dapat terhambat atau sulit untuk dilakukan apabila:

- (a) Peserta musyawarah hanya mementingkan diri sendiri/golongannya.
- (b) Peserta musyawarah tidak menggunakan akal sehat dan hati nurani yang luhur.
- (c) Peserta musyawarah berlaku tidak sopan dan bertutur kata tidak baik.
- (d) Peserta musyawarah memaksakan kehendaknya.
- (e) Peserta musyawarah tidak mau menghargai pendapat orang lain.

Musyawarah untuk mufakat harus dilandasi dengan semangat kekeluargaan. Musyawarah untuk mufakat merupakan pengamalan Pancasila, yaitu sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.” Dengan musyawarah suatu persoalan akan mudah terpecahkan, sehingga dicapai suatu keputusan atau kata sepakat. Manfaat yang diperoleh jika menyelesaikan masalah secara musyawarah yaitu:

- (a) Masalah dapat cepat terpecahkan
- (b) Keputusan yang diambil memiliki nilai keadilan
- (c) Hasil keputusan menguntungkan semua pihak
- (d) Dapat menyatukan pendapat yang saling berbeda.
- (e) Adanya kebersamaan, dan sebagainya.

## 2. Pemungutan Suara (*Votting*)

Pengambilan keputusan bersama melalui pemungutan suara merupakan alternatif terakhir ketika pengambilan keputusan melalui musyawarah tidak tercapai. Hasil keputusan melalui pemungutan suara juga harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Pengambilan keputusan bersama dengan cara pemungutan suara dapat kita jumpai dalam pemilihan presiden, pemilihan kepala daerah, dan sebagainya.

Keputusan berdasarkan pemungutan suara (*votting*) ditempuh apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak dapat dilakukan. *Votting* berarti sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara. *Votting* juga diartikan sebagai perolehan suara terbanyak. Pengambilan suara berdasarkan *votting* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) *Votting* terbuka, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan mengatakan setuju, menolak, atau *abstain* (tidak memberikan suara). *Votting* secara terbuka biasanya dilaksanakan secara lisan. Caranya dengan mengangkat tangan atau berdiri. Kemudian petugas, menghitungnya secara langsung, dan saat itu juga dapat diketahui hasilnya. *Votting* terbuka dilakukan terhadap hal yang menyangkut masalah keputusan atau kebijakan.
- b) *Votting* tertutup, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung. Keputusan dianggap sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri dua pertiga tambah satu anggota *kuorum* dan disetujui lebih dari setengah dari jumlah yang hadir.

## **2. Pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) Tujuan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belakang, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan oleh Abdul halik, (2012), bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antar peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan terstruktur yang dapat mengembangkan kecakapan sosial dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Terstruktur dalam pembelajaran kooperatif memiliki arti bahwa setiap siswa dalam kelompok memiliki kontribusi yang sama. Tidak hanya satu orang siswa yang bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan kelompok, akan tetapi setiap anggota bekerja demi keberhasilan kelompoknya.

### **b. Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization***

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model, salah satunya adalah *Team Assisted Individualization*. Menurut Slavin (2010), *Team Assisted*

*Individualization* adalah “sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.” Dasar pemikiran pengembangan model ini ialah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual siswa berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Ketika memasuki ruang kelas siswa memiliki pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadi landasan bagi siswa untuk memulai pembelajaran yang dilaksanakan.

*Team Assisted Individualization is a branch of cooperative learning method which emphasize the team work. Also, the team involves some heterogeneous students which should be work together to finish the assignment.* Artinya, Team Assisted Individualization adalah cabang metode pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja tim. Juga, tim melibatkan beberapa siswa heterogen yang harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI yakni salah satu pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa dalam suatu lingkungan belajar yang nyaman yaitu belajar kelompok dengan dibantu oleh salah satu siswa pandai dalam anggota kelompok secara individual, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi kelompok, tetapi siswa tetap belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya masing-masing melalui proses internalisasi.

Dasar pemikiran TAI adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta siswa. Hal ini relevan dengan tujuan model TAI untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta memotivasi siswa dengan belajar kelompok.

Ciri khas dari model pembelajaran TAI ini adalah menitikberatkan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa secara individual belajar materi yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok. Semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Model Pembelajaran tipe TAI memiliki delapan komponen, yaitu: (a) *Teams*, yaitu kelompok kecil yang kemampuan anggotanya heterogen terdiri dari 4-6 siswa, (b) *Placement Test*, yaitu tes awal atau rata-rata nilai harian siswa atau nilai pada bab sebelumnya untuk mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu, (c) *Student Creative*, yakni memberi penekanan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya, (d) *Team Study*, merupakan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok. Pemberian bantuan kepada siswa yang membutuhkan diperkenankan pada tahap ini. Pemberian bantuan dapat dilakukan oleh guru dan siswa yang pandai dalam kelompok, (e) *Team Score and Team recognition*, yaitu memberikan skor pada hasil kerja kelompokan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil maupun yang kurang berhasil, (f) *Teaching Group*, yakni memberikan materi secara singkat menjelang tugas kelompok, (g) *Fact Test*, yakni memberikan tes-tes kecil seperti kuis, (h) *Whole Class Units*, yaitu menyajikan kembali materi dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa dikelas.

Jadi, model TAI merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Siswa dengan kemampuan individualnya masing-masing bekerja sama dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda dan diikuti pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan.



### **c. Langkah-langkah Penerapan *Team Assisted Individualization***

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model TAI diperlukan langkah-langkahnya, sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang disiapkan oleh guru;
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal;
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok terdiri dari 4-5 siswa;
- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok,
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari,
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual;
- 7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

### **d. Kelebihan dan Kekurangan *Team Assisted Individualization***

Dalam model pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya. *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *Team Assisted Individualization*
  - a) Meminimalisir peran guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
  - b) Guru hanya menghabiskan sebagian dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
  - c) Program yang dijalankan sederhana sehingga siswa kelas tiga ke atas dapat melaksanakannya.
  - d) Siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat.

## 2) Kekurangan *Team Assisted Individualization*

- a) Proses pembelajaran dengan menggunakan cara ini sering memerlukan waktu yang cukup panjang
- b) Mengubah kebiasaan siswa dalam pembelajaran dengan kebiasaan mendengarkan dan menerima informasi dari guru, menjadi pembelajaran dengan banyak berfikir memecahkan masalah sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber pembelajaran merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Rahmat Setyawan (2012) yang berjudul “Perbedaan Hasil Penerapan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Timuran Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran konvensional pada kelas IV SDN Timuran Kota Yogyakarta. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Arief diterapkan mata pelajaran Matematika, sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran PKn. Selanjutnya sampel yang digunakan pada penelitian di atas adalah kelas IV SDN Timuran Kota Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini adalah kelas V SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Tempat penelitian yang dilakukan Arief di Kota Yogyakarta, sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang. Pada penelitian Arief dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.

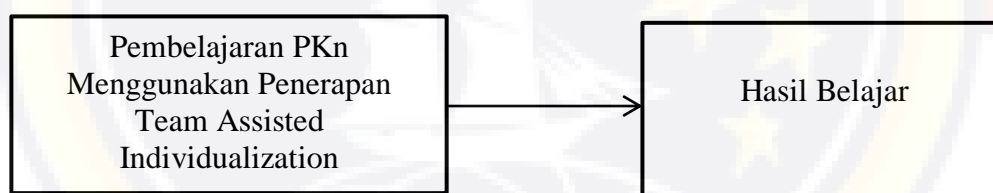
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurazizah (2015) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Berbantuan *Study Card* Terhadap Hasil Belajar Materi Hidrolis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Candirote Temanggung” (Skripsi Universitas Negeri Semarang). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran konvensional pada kelas XI SMA Negeri 1 Candirote Temanggung. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Siti Nurazizah diterapkan mata pelajaran Kimia, sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran PKn. Selanjutnya sampel yang digunakan pada penelitian di atas adalah XI SMA Negeri 1 Candirote Temanggung, sedangkan pada penelitian ini adalah kelas V SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Pada penelitian Siti Nurazizah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bakhrodim (2013) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas VII MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih efektif dibanding model pembelajaran konvensional dalam kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Bakhrocin diterapkan mata pelajaran Matematika, sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran PKn. Selanjutnya sampel yang digunakan pada penelitian di atas adalah kelas VII MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini adalah kelas V SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Tempat penelitian yang dilakukan Bakhrocin di Kota Yogyakarta, sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang. Pada penelitian Bakhrocin dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.

### C. Kerangka Berpikir



Bagan. 2.1  
Kerangka Pikir

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan watak atau karakter warga negara. Materi Pkn di sekolah dasar terkadang masih menjadi suatu hal yang menuntut siswa untuk berpikir abstrak sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih konkret dan dekat dengan lingkungan siswa sekolah dasar. Pembelajaran PKn yang terjadi di SD masih

menekankan pada materi-materi yang terdapat di dalam buku dan belum memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran di sekolah terkadang memberikan hasil yang tidak memuaskan, yakni tidak sesuai seperti apa yang diharapkan pada awal pembelajaran, khususnya pada pelajaran PKn mereka menganggap bahwa PKn adalah pelajaran yang membosankan, selain itu juga cara pendidik memberi materi dengan cara sama secara terus menerus. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan kurang optimalnya hasil yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena guru tidak menyesuaikan dengan tingkah laku siswa atau karakteristik kelas yang diajar. Masih banyak guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan ceramah yang dianggap sebagai cara tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan pembelajaran seperti membuat siswa tidak nyaman bahkan bosan untuk belajar PKn dan ingin mencoba dengan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini memberi gambaran bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara aktif dan proses ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pengajaran oleh para pendidik. Dengan *Team Assisted Individualization*, pembelajaran dapat membangkitkan keaktifan siswa melalui diskusi, juga melibatkan pertukaran ide atau gagasan atau pengetahuan. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memberi keuntungan karena berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Kemudian, dapat meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif; selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta memotivasi siswa dengan belajar kelompok. Selain itu, *Team Assisted Individualization* ini akan menciptakan pembelajaran PKn yang lebih bermakna, karena cara pendidik menyajikan pembelajaran dengan cara yang berbeda

dari yang biasa digunakan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka dapat diharapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Singkatnya, dengan penggunaan *Team Assisted Individualization* ini hasil belajar peserta didik akan meningkat dan lebih baik dalam memahami materi PKn yang diberikan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh penerapan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inrpes Mora IV Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inrpes Mora IV Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y. Model penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah *quasi experiment*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Artinya, eksperimen ini merupakan eksperimen yang tidak sebenarnya. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest and posttest*. Penelitian dilakukan terhadap kelompok-kelompok yang homogen, terdiri atas dua kelompok. Kelompok pertama dengan treatment menggunakan model pembelajaran tipe TAI dan kelompok kedua dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol. Rancangan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

Table. 3.1  
Desain Penelitian

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	T <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>

Keterangan :

T1 = *Pre-test*

T2 = *Post-test*

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang penulis ambil adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Mora IV Tahun ajaran 2017 sampai 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel dilakukan dengan memilih dua kelas yang memiliki kesamaan karakter. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas V-B sebagai kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Kelompok kontrolnya adalah kelas V-A yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdiri atas dua Variabel, yaitu Variabel bebas dan Variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, sedangkan Variabel terikat adalah hasil belajar PKn.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:



## 1. Tes

Tes merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta memberikan penampilan maksimal. Tes diberikan pada kedua kelas sampel dengan pemberian tes yang sama, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.

*Posttest* digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar. Siswa dinilai dari hasil tes yang diperoleh dari kedua kelompok di atas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar PKn. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif (pilihan ganda).

## 2. Non Tes

Teknik pengumpulan data nontes digunakan untuk mengukur perubahan sikap dan pertumbuhan siswa. Teknik pengumpulan data nontes yang digunakan yaitu :

### a. Observasi.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena dan untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dengan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*). Observasi dilakukan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

## b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data nontes yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu. Wawancara juga berguna untuk memperoleh data agar memengaruhi situasi atau orang tertentu. Wawancara telah dilakukan ketika proses belajar mengajar di kelas eksperimen selesai. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model TAI bagi siswa.

Pengumpulan data yang peneliti dapatkan, akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2  
Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1	Pengetahuan	Siswa	Tes
2	Proses Belajar	Siswa	Observasi dan Wawancara

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Tes

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes obyektif dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari empat opsi (pilihan jawaban) sebanyak 40 soal, jadi opsi tersebut diantaranya merupakan kunci jawaban yang tepat. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa dalam hasil belajar.

Sebelum membuat instrumen, peneliti lebih dulu membuat kisi-kisi instrumen yang dibuat mengacu pada indikator-indikator kemampuan siswa pada materi keputusan bersama. Kisi-kisi tes ini dibuat sebanyak 40 Soal.

## 2. Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas belajar siswa diisi oleh peneliti dengan menceklis (✓) setiap aspek yang dimulai pada setiap pertemuan.

Tabel. 3.3  
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR

Berilah tanda ceklis ( ✓ ) pada angka sesuai dengan pengamatan anda !

Keterangan :

4 = Sangat Baik      3 = Baik      2 = Cukup      1 = Kurang

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
	1. Pengaturan tempat duduk masing-masing siswa				
	2. Pengkondisian kesiapan pelaksanaan pembelajaran				
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
	1. Mengajukan pertanyaan/apersepsi				
	2. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai				
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
	<b>A. Penjelasan Materi Pembelajaran</b>				
	1. Memberikan penjelasan materi pelajaran				
	2. Mengajukan pertanyaan saat proses penjelasan materi				
	3. Memfasilitasi adanya Interaksi antar siswa				
	4. Memfasilitasi interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran				
	<b>B. Pendekatan/Strategi Belajar</b>				
	1. Melaksanakan pembelajaran aktif				
	2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
	3. Memberikan respon terhadap pertanyaan dan jawaban siswa				
	4. Memotivasi siswa untuk bertanya				
	<b>C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>				
	1. Kemampuan menggunakan media pembelajaran				
	2. Kesesuaian media materi dan strategi				
	3. Penggunaan sumber belajar selain buku ajar dan LKS				
	<b>D. Penilaian Proses</b>				
	1. Memberikan tugas/latihan				
	2. Melakukan penilaian				
	<b>E. Penutup</b>				
	1. Melakukan konfirmasi				
	2. Memberikan kesimpulan dan tindak lanjut				

Skor Maksimal : 76

Skor Minimal : 0

\* Cara Perhitungan =  $\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Mamuju Tengah, 2018  
Observer,

( \_\_\_\_\_ )

Tabel. 3.4  
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

Beri tanda ceklis (✓) pada angka sesuai dengan pengamatan anda !

Keterangan :

4 = Sangat Baik      3 = Baik      2 = Cukup      1 = Kurang

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
	1. Tempat duduk masing-masing siswa				
	2. Kesiapan menerima pembelajaran				
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
	1. Menjawab pertanyaan guru				
	2. Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai				
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
	<b>A. Penjelasan Materi Pembelajaran</b>				
	1. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran				
	2. Bertanya saat proses penjelasan materi				
	3. Interaksi antar siswa				
	4. Interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran				
	<b>B. Pendekatan/Strategi Belajar</b>				
	1. Keterlibatan dalam kegiatan belajar				
	2. Mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan				
	3. Mencatat penjelasan yang disampaikan guru				
	4. Mengikuti proses pembelajaran				
	<b>C. Penilaian Proses</b>				
	1. Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru				
	2. Menjawab pertanyaan guru dengan benar				
	<b>D. Penutup</b>				
	Keterlibatan dalam memberikan rangkuman/ kesimpulan				

Skor Maksimal : 76

Skor Minimal : 0

\* Cara Perhitungan =  $\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Mamuju Tengah, 2018  
Observer,

(\_\_\_\_\_)

Perolehan total penilaian dikonversikan pada skala tinggi dengan rentan seratus menjadi satuan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan observer.

Konversi terdapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5  
Konversi Skala

Skala 0-100	Skala 1-4	Keterangan
0-50	1	Kurang
51-65	2	Cukup
66-80	3	Baik
81-100	4	Sangat Baik

### 3. Wawancara

Tabel.3.6  
Pedoman Wawancara

**Lembar Wawancara Siswa Kelas V  
SD Inpres Mora IV Kabupaten Mamuju Tengah**

**Nama :**

**Hari/Tanggal :**

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran PKn yang telah kalian ikuti ?
2. Apakah belajar PKn dengan model pembelajaran TAI, membuat kalian lebih mudah mempelajari materi ?
3. Apakah belajar PKn menggunakan model pembelajaran TAI lebih menyenangkan ? Kenapa ?
4. Bagaimana perasaan kalian ketika belajar PKn menggunakan model pembelajaran TAI? Kenapa ?
5. Bagaimana nilai kalian setelah belajar PKn dengan model pembelajaran TAI ?

Tabel.3.7  
Pedoman Wawancara

<b>Lembar Wawancara Siswa Kelas V SD Inpres Mora IV Kabupaten Mamuju Tengah</b>	
<b>Nama</b>	:
<b>Hari/Tanggal</b>	:
1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model TAI ini cocok digunakan pada mata pelajaran PKn di kelas V ?	
2. Bagaimana perubahan yang dialami siswa setelah menerapkan model TAI dalam pembelajaran PKn ?	
3. Apakah siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama pembelajaran PKn ?	
4. Bagaimana dengan hasil belajar PKn setelah menggunakan model TAI dalam pembelajaran ?	
5. Adakah kekurangan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran ini ?	

#### **F. Uji Coba Instrumen**

Sebelum diberikan kepada subjek penelitian, soal terlebih dahulu diujicobakan pada peserta didik kelas V SD Inpres Mora IV. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan seperti validitas, realibilitas, tingkat kesukaran maupun daya beda.

##### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas tes berhubungan dengan ketepatan tes tersebut terhadap konsep yang akan diukur. Uji validitas

digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas instrumen ini menggunakan *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Siswa

X = Skor dari item yang diuji

Y = Jumlah total nilai

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, maka  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal tersebut valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tersebut tidak valid.

Untuk uji validitas kali ini penulis menggunakan bantuan program Anatest. Berdasarkan hasil perhitungan dengan software anastesv4 dari 40 soal yang diuji cobakan diperoleh 22 butir soal yang valid melingkup semua indikator yang diukur.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Untuk menguji reliabilitas hasil belajar siswa, pada penelitian ini menggunakan rumus KR 20 yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 \sum -pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas  
 $S^2$  = Varians  
 $s$  = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)  
 $\sum pq$  = Jumlah perkalian p dan q  
 $p$  = Perbandingan jumlah siswa yang menjawab benar dibanding jumlah siswa seluruhnya untuk tiap item  
 $q$  = Perbandingan jumlah siswa yang menjawab salah dibanding jumlah siswa seluruhnya untuk tiap item  
 $n$  = Banyaknya item

Tabel 3.8  
Kriteria Reliabilitas Soal

Reliabilitas	Kriteria
0,90 - 1,00	Sangat tinggi
0,70 - 0,90	Tinggi
0,40 - 0,70	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Untuk pengujian reabilitas instrumen tes pasca-ujicoba, peneliti menggunakan bantuan software Anatest. Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas instrument, diperoleh nilai 0,83, maka instrument penelitian tersebut dapat disimpulkan memiliki kriteria koefisien reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu memenuhi persyaratan instrument yang memiliki ketetapan jika digunakan.

### 3. Uji Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara siswa yang menguasai kompetensi dengan siswa yang kurang



menguasai kompetensi. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes adalah:

$$D = \frac{BA}{BB} - \frac{JA}{JB}$$

Keterangan :

$D$  : Daya pembeda butir

$B_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

$B_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$J_A$  : banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : banyaknya peserta kelompok atas

Tabel 3.9  
Kriteria Daya Pembeda

Nilai $D_p$	Interpretasi
$D_p \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < D_p \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D_p \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D_p \leq 1,00$	Sangat baik

Di atas adalah rumus untuk menentukan kemampuan soal untuk membedakan siswa tingkat atas dan siswa tingkat bawah. Tetapi peneliti menggunakan cara lain untuk membantu menentukan kemampuan soal dengan menggunakan software anatesv4. Dari hasil perhitungan daya pembeda soal, ditemukan bahwa dari 20 soal yang digunakan, 1 soal memiliki daya pembeda “jelek”, 3 soal memiliki daya yang “cukup”, 13 soal memiliki daya beda “baik” dan 3 soal memiliki daya beda “sangat baik”.

#### 4. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangir banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha menyelesaikannya. Sebaliknya

soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Untuk itu diperlukan pengujian taraf sukar untuk mengetahui kualitas butir soal tersebut. Taraf kesukaran dapat diukur dengan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = taraf kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

Soal dengan P 0,00 sampai dengan 0,30 adalah soal sukar.

Soal dengan P 0,31 sampai dengan 0,70 adalah soal sedang.

Soal dengan P 0,71 sampai dengan 1,00 adalah soal mudah.

Di atas adalah rumus untuk menentukan tingkat kesukaran soal. Tetapi peneliti menggunakan cara lain untuk membantu menentukan tingkat kesukaran soal dengan menggunakan software anatesv4. Berdasarkan hasil perhitungan uji tingkat kesukaran butir soal instrument, dari 20 soal yang digunakan diperoleh 8 soal dengan tingkat kesulitan “mudah”, 12 soal dengan tingkat kesulitan “sedang”.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan uji perbedaan dua rata-rata populasi menggunakan uji t dengan taraf signifikans  $\alpha = 0,05$  untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis. Prasyaratnya adalah, kedua populasi berdistribusi normal (uji normalitas) dan kedua populasi memiliki varians yang homogen (uji homogenitas). Pengujian data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

SPSS (*Statistical Product and Service*) merupakan salah satu program analisis data yang dapat digunakan untuk membantu melakukan pengolahan perhitungan, dan analisis data secara statistik dari yang sederhana hingga yang rumit dan kompleks.

## 1. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan program SPSS dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah mencari nilai homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Dalam uji homogenitas ini, peneliti menggunakan program SPSS yaitu *One Way Anova (Analysis of Variance)*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka **tidak terdapat perbedaan** yang signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan penerapan *team assisted individualization*.

2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka **terdapat perbedaan** yang signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan penerapan *team assisted individualization*.

### c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data yang menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, apabila data populasi homogen maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *T-test*. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan TAI terhadap hasil belajar PKn siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan program SPSS yaitu dengan teknik analisis Independent-Sampel *T-Test*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan antara hasil *posttest* dua sampel penelitian.

Adapun aturan pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak.

Atau

Jika  $Sig > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $Sig < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

## H. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis yang digunakan

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa.

$H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa.

$\mu_1$  = Rata-rata pemahaman belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

$\mu_2$  = Rata-rata pemahaman belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

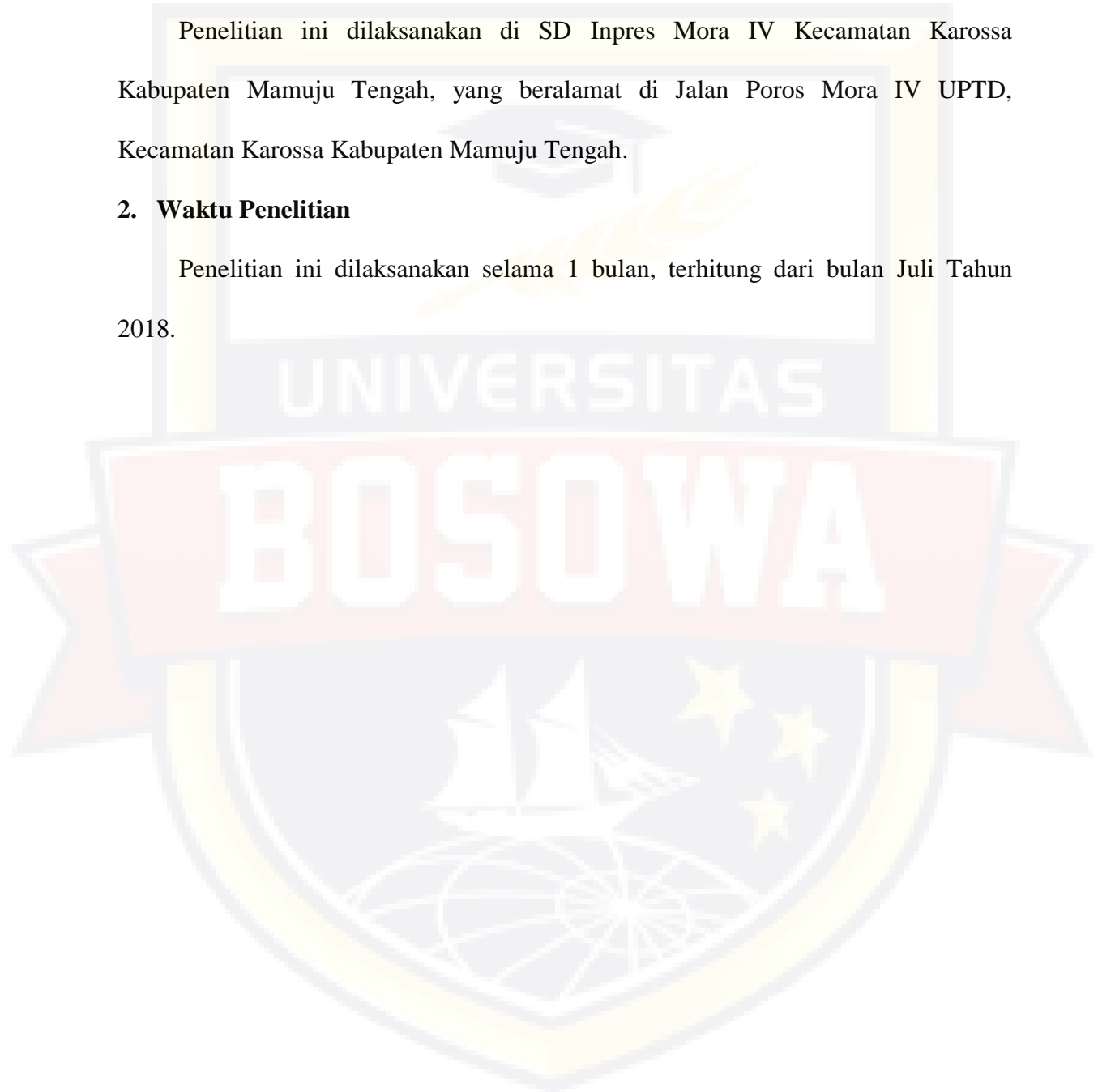
## **I. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, yang beralamat di Jalan Poros Mora IV UPTD, Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung dari bulan Juli Tahun 2018.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mora IV, Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah pada Bulan Juli Tahun 2018. Adapun sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kelas V-A sebagai kelas kontrol yang akan diajar dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen yang akan diajar dengan tidak menggunakan media elektronik atau hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah.

Materi pelajaran PKn yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah tentang Keputusan Bersama dengan total tiga kali pertemuan. Sebelum diberi *treatment*, kedua kelas ini diberikan soal *pretest* yang terdiri dari 20 butir soal. Sebelum soal diujikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, soal diujikan terlebih dahulu kepada kelas VI yang sudah pernah mempelajari materi tersebut. Adapun tata cara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk kelas eksperimen yang peneliti beri *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, peneliti memilih kelas V-B dengan jumlah siswa 25 orang.

Sebelum kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, peneliti memberikan tes *pretest* berupa unjuk kerja. Setiap siswa diminta untuk mengerjakan tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil *pretest* tersebut, kemudian dihitung oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V-A lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas V-B. Akan tetapi, penyebaran data yang mendapat nilai rendah dan sedang masih seimbang, sehingga data dari kedua kelompok dinyatakan normal

dan homogen. Data yang normal dapat dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22*. Karena data *pretest* dinyatakan normal dan homogen, maka peneliti dapat menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* antara kelas V-A dan V-B. Dari hasil pertimbangan, peneliti menentukan bahwa kelas V-B sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V-A sebagai kelas kontrol.

## **1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru**

### **a. Pertemuan Pertama**

#### **1) Kelas Eksperimen**

Pertemuan pertama kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2018. Berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar, dipaparkan dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui penerapan model TAI dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan penutup dapat dikatakan baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 50, dengan total penilaian 66. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria cukup ada 8 aspek, yang mendapatkan kriteria baik ada 10 aspek dan yang mendapatkan kriteria sangat baik ada 1 aspek. (data selengkapnya pada halaman 121).

#### **2) Kelas Kontrol**

Pertemuan pertama kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2018. Berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar, dipaparkan dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui pembelajaran konvensional dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan penutup dapat dikatakan cukup. Indikator keberhasilan tersebut dapat

dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 48, dengan total penilaian 67. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria cukup ada 9 aspek, dan yang mendapatkan kriteria baik ada 10 aspek. (data selengkapnya pada halaman 124).

#### b. Pertemuan Kedua

##### 1) Kelas Eksperimen

Pertemuan kedua kelas eksperimen dilaksanakan pada 13 Juli 2018. Berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar, dipaparkan dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui penerapan model TAI dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan penutup dapat dikatakan sangat baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 64, dengan total penilaian 83. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria baik ada 12 aspek dan yang mendapatkan kriteria sangat baik ada 7 aspek. (data selengkapnya pada halaman 122).

##### 2) Kelas Kontrol

Pertemuan kedua kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2018. Berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar, dipaparkan dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui pembelajaran konvensional dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan penutup dapat dikatakan baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 56, dengan total penilaian 75. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria cukup ada 2 aspek, yang mendapatkan kriteria baik ada 16 aspek, dan yang mendapatkan kriteria sangat baik ada 1 aspek. (data selengkapnya pada halaman 125).

#### c. Pertemuan Ketiga

##### 1) Kelas Eksperimen



Pertemuan ketiga kelas eksperimen dilaksanakan pada 15 Juli 2018. Berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar, dipaparkan dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui penerapan model TAI dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan penutup dapat dikatakan sangat baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 68, dengan total penilaian 87. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria baik ada 8 aspek dan yang mendapatkan kriteria sangat baik ada 11 aspek. (data selengkapnya pada halaman 123).

## 2) Kelas Kontrol

Pertemuan ketiga kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2018. Berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar, dipaparkan dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui pembelajaran konvensional dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan penutup dapat dikatakan baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 58, dengan total penilaian 76. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria baik ada 14 aspek, dan yang mendapatkan kriteria sangat baik ada 4 aspek. (data selengkapnya pada halaman 120). Berdasarkan data dari setiap pertemuan, terlihat bahwa aktivitas mengajar guru di kelas eksperimen memiliki perolehan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

## **2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

### a. Pertemuan Pertama

#### 1) Kelas Eksperimen

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn melalui penerapan model TAI dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti

pelajaran, dan penutup dapat dikatakan cukup. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 47, dengan total penilaian 65. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria cukup ada 7 aspek dan yang mendapatkan kriteria baik ada 11 aspek. (data selengkapnya pada halaman 115).

## 2) Kelas Kontrol

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn melalui penerapan pembelajaran konvensional dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan penutup dapat dikatakan cukup. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 44, dengan total penilaian 62. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria cukup ada 10 aspek dan yang mendapatkan kriteria baik ada 8. (data selengkapnya pada halaman 118).

## b. Pertemuan Kedua

### 1) Kelas Eksperimen

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn melalui penerapan model TAI dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan penutup dapat dikatakan baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 55, dengan total penilaian 73. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria cukup ada 1 aspek, yang mendapatkan kriteria baik ada 15 aspek dan yang mendapatkan kriteria sangat baik ada 2 aspek. (data selengkapnya pada halaman 116).

### 2) Kelas Kontrol

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn melalui penerapan

pembelajaran konvensional dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan penutup dapat dikatakan baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 50, dengan total penilaian 68. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria cukup ada 4 aspek dan yang mendapatkan kriteria baik ada 14 aspek. (data selengkapnya pada halaman 119).

### c. Pertemuan Ketiga

#### 1) Kelas Eksperimen

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn melalui penerapan model TAI dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan penutup dapat dikatakan sangat baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 63, dengan total penilaian 87. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria baik ada 9 aspek dan yang mendapatkan kriteria sangat baik ada 9 aspek. (data selengkapnya pada halaman 117).

#### 2) Kelas Kontrol

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKn melalui penerapan pembelajaran konvensional dari mulai pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan penutup dapat dikatakan baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 61, dengan total penilaian 80. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria cukup ada 1 aspek, yang mendapatkan kriteria baik ada 13 aspek dan yang mendapatkan kriteria sangat baik ada 4. (data selengkapnya pada halaman 126) Berdasarkan data dari setiap pertemuan, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen memiliki perolehan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

### 3. Data Hasil Belajar PKn Kelas V SD Inpres Mora IV

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Experimen			Kelas Kontrol		
	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	A	45	75	A	65	90
2	B	50	85	B	55	65
3	C	75	90	C	65	85
4	D	55	85	D	55	85
5	E	65	95	E	70	85
6	F	65	85	F	50	65
7	G	55	80	G	45	65
8	H	35	75	H	70	90
9	I	70	90	I	45	55
10	J	60	85	J	65	75
11	K	70	95	K	70	85
12	L	45	65	L	60	90
13	M	60	95	M	45	65
14	N	45	85	N	50	65
15	O	55	80	O	65	85
16	P	40	65	P	45	65
17	Q	65	75	Q	75	90
18	R	65	90	R	45	75
19	S	65	95	S	65	85
20	T	55	85	T	55	75
21	U	65	85	U	75	80
22	V	55	80	V	55	75
23	W	50	85	W	50	65
24	X	75	95	X	65	80
25	Y	50	85	Y	70	75
26	Z			Z	45	65
27	AA			AA	45	75
	<i>Jumlah</i>	1435	2105	<i>Jumlah</i>	1565	2055
	<i>Rata-Rata</i>	57,40	84,20	<i>Rata-Rata</i>	57,96	76,11

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan treatment dalam pembelajaran dengan penerapan TAI. Nilai rata-rata yang didapat pada saat *pretest* yaitu 57.40, sedangkan nilai rata-rata

yang didapat pada saat *posttest* yaitu 84.20. Pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *pretest* yang didapat yaitu 57.96, sedangkan pada saat *posttest*, nilai rata-rata yang didapat siswa yaitu 76.11.

a. Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi treatment pada saat pembelajaran dengan menggunakan penerapan model TAI. Sedangkan kelas kontrol tidak diberi treatment pada saat pembelajaran atau dengan kata lain hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Dari tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* kedua kelas penelitian. *Pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Pada *pretest* kelas kontrol juga memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen mencapai angka sebesar 57,40, dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol mencapai angka sebesar 57,96. Berikut deskripsi data dari perolehan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rentang 0-100.

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	25	25	27	27
Skor Tertinggi	75	95	75	90
Skor Terendah	35	65	45	65
Skor Rata-Rata	57,40	84,20	57,96	76,11
Varians	114,83	72,25	110,11	104,49
Simpangan Baku	10,72	8,50	10,49	10,22

Sumber : Data Primer, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* kedua kelas penelitian. *Pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Pada *pretest* kelas

kontrol juga memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen mencapai angka sebesar 57,40, dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol mencapai angka sebesar 57,96.

Distribusi frekuensi perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen dapat disajikan dalam tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Skor Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	25	25
Skor Tertinggi	75	95
Skor Terendah	35	65
Skor Rata-Rata	57,40	84,20
Varians	114,83	72,25
Simpangan Baku	10,72	8,50

Sumber : Data Primer, 2018

Distribusi frekuensi perolehan nilai kelas kontrol dapat disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Skor Statistik	Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	27	27
Skor Tertinggi	75	90
Skor Terendah	45	65
Skor Rata-Rata	57,96	76,11
Varians	110,11	104,49
Simpangan Baku	10,49	10,22

Sumber : Data Primer, 2018

#### b. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas control dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran materi “Keputusan Bersama” dengan menggunakan penerapan TAI dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji frekuensi data *posttest* kedua kelompok dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.5  
Uji Frekuensi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	25	27
Skor Tertinggi	95	90
Skor Terendah	65	65
Skor Rata-Rata	84,20	76,11
Varians	72,25	104,49
Simpangan Baku	8,50	10,22

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel di atas menyajikan data *posttest*. *Posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Sedangkan *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Selain itu juga dapat diketahui nilai rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai angka 84,20. Sedangkan perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol mencapai angka 76,11. Selisih nilai rata-rata *posttest* antara kedua kelas sebesar 8,09.

Distribusi frekuensi perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen dapat disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.6  
Disribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Distribusi	Frequency	Percent
Valid 65	2	7,4
75	3	11,1
80	3	11,1
85	9	33,3
90	3	11,1
95	5	18,5
Total	25	92,6
Missing System	2	7,4
Total	27	100,0

Distribusi frekuensi perolehan nilai *posttest* kelas kontrol dapat disajikan dalam tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.7  
 Disribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

	Distribusi	Frequency	Percent
Valid	55	1	3,7
	65	8	29,6
	75	6	22,2
	80	2	7,4
	85	6	22,2
	90	4	14,8
	Total	27	100,0

## B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka data akan diolah dengan uji hipotesis. Namun sebelumnya, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk menguji apakah data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 22* dalam menghitung uji normalitas hasil *pretest* yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai > 0,05. Hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.8  
 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,06508137
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,091
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>



Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikansinya 0,200. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansinya  $0,200 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya berdistribusi normal.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,26255666
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,148
	Negative	-,171
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 <sup>c</sup>

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikansinya 0,056. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansinya  $0,056 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk menguji apakah data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat *V-Arian* data yang sama atau tidak. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansinya lebih dari 0,05. Uji homogenitas menggunakan bantuan *SPSS 22* dalam menghitungnya.

Hasil perhitungan uji homogenitas data pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.10  
Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,349	6	16	,081

Berdasarkan tabel hasil penghitungan uji homogenitas data *pretest* di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,081. Maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena  $0,081 > 0,05$ .

Uji homogenitas juga dilakukan pada data hasil *posttest*. Data hasil *posttest* didapat dari nilai tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yaitu penerapan TAI untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansinya lebih dari 0,05. Analisis ini menggunakan program SPSS 22.

Hasil perhitungan uji homogenitas data pada kelas eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan (*posttest*) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.11  
Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,723	5	19	,051

Berdasarkan tabel hasil penghitungan uji homogenitas data *posttest* di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,051. Maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena  $0,051 > 0,05$ .

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan program *SPSS 22* bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan penerapan TAI dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $> 0,5$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh penerapan TAI terhadap hasil belajar siswa kelas V
- b. Jika signifikansi  $< 0,5$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh penerapan TAI terhadap hasil belajar siswa kelas V

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari perbedaan rata-rata *posttest* hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan penerapan TAI dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.

Tabel 4.12  
Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the difference	
									Lower	Upper
Posttest	Posttest Equal Variances Assumed	2,488	,121	-3,089	50	,003	-8,089	2,619	-13,349	-2,829
	Posttest Equal Variances not assumed			-3,111	49,454	,003	-8,089	2,600	-13,313	-2,865

Berdasarkan tabel 4.12, dari perhitungan uji beda rata-rata tes pemahaman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dapat dilihat jika signifikansi (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sedangkan jika signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_a$

diterima. Dari data tersebut hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa nilai probabilitas pada signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,003. Dengan nilai probabilitas pada signifikansi (*2-tailed*)  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *team assisted individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mora IV .

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *team assisted individualization* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Mora IV, Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata *posttest* atau tes yang diberikan setelah adanya *treatment* yaitu kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 84,20 dan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 76,11.

Perbedaan hasil belajar kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol bukanlah suatu kebetulan, melainkan faktor perbedaan *treatment* yang diberikan guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen guru menerapkan model TAI dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol, guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Setelah dilakukan *pretest* pada pertemuan pertama, kemudian kedua kelas penelitian tersebut diberi perlakuan yang berbeda selama tiga kali pertemuan. Setelah pertemuan ketiga selesai, kedua kelas penelitian diberi soal *posttest*. Nilai rata-rata yang berhasil diperoleh siswa kedua kelas penelitian menunjukkan angka yang berbeda. Kelas eksperimen memperoleh skor *posttest* tertinggi 95, skor terendah *posttest* sebesar 65, rata-rata *posttest* sebesar 84,20, median sebesar 85, modus sebesar 85, dan standar deviasi sebesar 8,500. Kelas kontrol memperoleh skor

*posttest* tertinggi sebesar 90, skor terendah *posttest* sebesar 55, rata-rata *posttest* sebesar 76.11, median sebesar 75, modus sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 10,222.

Hal tersebut juga ditunjukkan oleh uji-t skor *posttest* hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian uji-t skor *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dalam proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dari perhitungan uji beda rata-rata tes pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelas kontrol, dapat dilihat jika  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Terlihat bahwa nilai probabilitas pada signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,003. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $0,003 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V setelah menerapkan model *team assisted individualization*.

Data yang telah diinterpretasikan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar pada kemampuan awal dan kemampuan akhir di kelas eksperimen dalam hasil belajar PKn. Sedangkan, pada kelas control terdapat sedikit perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir dalam tes hasil belajar PKn. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelompok tersebut. Dalam pembelajaran materi “keputusan bersama”, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model *team assisted individualization*, sementara kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran yang konvensional.

Hal ini sesuai dengan buku dari Robert E. Slavin, bahwa dengan menggunakan model TAI para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model TAI, pembelajaran ini berlangsung dengan baik. Meskipun pada awalnya masih sulit mengondisikan siswa untuk belajar secara berkelompok, namun dengan bimbingan guru siswa mampu belajar kelompok dengan baik dan tertib.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar guru secara kualifikasi dari setiap pertemuan mengalami peningkatan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Di kelas eksperimen, pada pertemuan pertama jumlah total penilaian dari aspek yang diamati ialah 66, pertemuan kedua ialah 84, dan pertemuan ketiga ialah 89. Sedangkan di kelas kontrol, pada pertemuan pertama jumlah total penilaian dari aspek yang diamati ialah 63, pertemuan kedua ialah 74, dan pertemuan ketiga ialah 80. Berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar guru, nilai rata-rata kelas eksperimen dari 3 pertemuan adalah 79. Sedangkan nilai rata-rata lembar observasi aktivitas mengajar di kelas kontrol adalah 72.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa secara kualifikasi dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Di kelas eksperimen, pada pertemuan pertama, jumlah total penilaian dari aspek yang diamati ialah 65, pertemuan kedua ialah 76, dan pertemuan ketiga ialah 87. Sedangkan di kelas kontrol, pada pertemuan pertama jumlah total penilaian dari aspek yang diamati ialah 61, pertemuan kedua ialah 69, dan pertemuan ketiga ialah 79.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa, nilai rata-rata kelas eksperimen dari 3 pertemuan adalah 76. Sedangkan nilai rata-rata lembar observasi aktivitas mengajar di kelas kontrol adalah 70. Model pembelajaran TAI mengkombinasikan pembelajaran individual dan kelompok. Siswa dapat membangun dasar yang kuat sebelum melangkah ke tahap selanjutnya. Sebelum memasuki

pembelajaran kelompok siswa terlebih dahulu melakukan pembelajaran secara individual. Pembelajaran individual yang dilakukan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengawali pembelajaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan membangun konsep sesuai dengan kemampuannya.

Pada prosesnya pembelajaran kooperatif TAI dilakukan dengan membawa hasil pekerjaan masing-masing anggota kelompok. Hasil pekerjaan kelompok merupakan tanggung jawab masing-masing anggota. Setiap anggota kelompok diberi kebebasan untuk mendiskusikan hasil pekerjaan para anggota untuk mendapatkan kesepakatan hasil keseluruhan jawaban. Keberhasilan kelompok merupakan keberhasilan para anggotanya dalam menyelesaikan kuis di akhir pembelajaran. Oleh karena itu, pada pembelajaran kelompok setiap anggota harus saling bekerja sama dan saling mengajarkan agar anggota kelompoknya dapat menyelesaikan kuis dengan baik.

Berdasarkan pembahasan diatas, terlihat bahwa terdapat pengaruh antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI dengan siswa yang diajarkan dengan model konvensional. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model TAI melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Siswa dilibatkan untuk mengkonstruksi pengetahuan awal secara mandiri dan dikonfirmasi dengan teman kelompoknya sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, juga menunjukkan bahwa penerapan model TAI dalam pembelajaran membuat mereka senang, antusias dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih mudah dalam mempelajari materi yang diberikan dengan menggunakan penerapan model TAI. Selain itu, siswa bisa saling berdiskusi dan memudahkan

mereka dalam memahami materi. Beberapa siswa juga mengakui bahwa hasil belajar mereka meningkat setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model TAI.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Berbagai usaha telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini agar diperoleh hasil yang optimal. Walaupun demikian, masih ada beberapa faktor yang sulit dikendalikan sehingga membuat penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya:

1. Siswa belum terbiasa dengan belajar secara kelompok, sehingga pada awal pembelajaran siswa belum bisa bekerja secara kooperatif.
2. Waktu yang diperlukan pada proses pembelajaran menggunakan penerapan *team assisted individualization* lebih lama dibandingkan proses pembelajaran konvensional, sehingga perlu mengatur waktu yang digunakan agar pembelajaran selesai tepat waktu.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh penerapan *team assisted individualization* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan nilai hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil yaitu pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* 57.40 dan 84.20 pada saat *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* 57.96 menjadi 76.11 pada saat *posttest*. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pada kedua kelas. Namun pada kelas eksperimen yang diberi treatment dengan menerapkan *team assisted individualization*, mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji T-Test, dapat dilihat bahwa taraf sig. (2-tailed) sebesar 0.003, dengan  $0.003 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mora IV .
2. Berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar dan belajar siswa, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa, juga menunjukkan bahwa penerapan model TAI dalam pembelajaran membuat mereka senang karena bisa saling berdiskusi dan memudahkan mereka dalam memahami materi, sehingga penerapan model TAI dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran PKn.

## B. Saran

Setelah penulis menarik kesimpulan dari hasil analisa data mengenai pengaruh penerapan *team assisted individualization* maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Siswa

Dalam pembelajaran, siswa jangan hanya terpaku kepada guru dan buku saja. Siswa dapat bertanya dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya yang akan memudahkan dalam mencari informasi terkait materi pelajaran.

### 2. Guru

- a. Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran TAI sebagai alternatif pembelajaran PKn, karena siswa sudah mulai terbiasa dengan belajar secara berkelompok.
- b. Saat belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* hendaknya guru telah mempersiapkan manajemen waktu yang matang.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* pada pokok bahasan lain, mengukur aspek yang lain atau jenjang sekolah yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, Ni Kadek, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran TAI terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas V SD di Desa Kaliasem Kecamatan Banjar", e-Journal MIMBAR PGSD Pendidikan Ganesha, Vol. 2, 2014.
- Darmono, Ikhwan Sapto dan Sudarsih. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.
- Dia, Maulid. *The Use Of Team Assisted Individualization In Teaching Writing*, JournE, 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hamzah dan Koni, Satrias. 2013. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monica, Orin dkk.,. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Purwanto. 2016. *EV-Aluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, Luki dkk., "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas V", Kalam Cendikia, Vol. 4.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E., 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susetiyo, Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, dan kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ubaedillah, A., dkk., 2011. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi*.
- Wardani, Chindy Aryani. "Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015 di SMP Negeri 1 Banjar", *Jurnal Edutech*, Vol. 2, 2014.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi Strategi dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

The logo of Universitas Bosuwa is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a golden wheat stalk. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in a grey banner. A large red banner across the middle contains the word "BOSUWA" in white, bold, capital letters. The bottom section of the shield depicts a white sailboat on the left and three yellow stars on the right, all set against a background of a globe's grid lines.

# LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
**Kelas Eksprimen**

Sekolah : SD Inpres Mora IV  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
Kelas/Semester : V/II  
Materi Pokok : Bentuk-bentuk Keputusan Bersama  
Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
Pertemuan : I (satu)

**A. Standar Kompetensi**

Menghargai keputusan bersama.

**B. Kompetensi Dasar**

Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

**C. Indikator**

1. Menjelaskan definisi keputusan bersama
2. Menyebutkan jenis-jenis keputusan bersama
3. Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama

**D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan definisi keputusan bersama dengan baik.
2. Menyebutkan jenis-jenis keputusan bersama dengan benar.
3. Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dengan baik.

**E. Materi Pokok**

Bentuk-bentuk keputusan bersama (Terlampir)

**F. Model Pembelajaran**

Model : *Team Assisted Individualization*

**G. Media Pembelajaran**

1. Sumber Belajar
  - a. Darmono, Ikhwan Sapto dan Sudarsih. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.
  - b. Buku LKS Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V.
2. Media  
LKS 1, Lembar evaluasi.

## H. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

### 1. Kegiatan Awal (5 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pendahuluan	Mengucapkan Salam Pembuka	Siswa Menjawab Salam
	Meminta ketua kelas memimpin doa untuk memulai pelajaran	Ketua kelas memimpin doa dan siswa yang lain mengikut
	Melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, "Ketika pulang sekolah di jalan raya kamu melihat sebuah dompet, kemudian kamu ambil dompet itu. Apa yang akan kamu lakukan dengan dompet itu? Akan kamu kembalikan pada pemiliknya, atau kamu biarkan saja di jalan, atau mungkin kamu ambil isinya dan dompetnya kamu biarkan saja. Nah... kalian tahu, dalam hal tersebut kalian melakukan apa? Kali ini kita akan belajar tentang bentuk-bentuk keputusan bersama. Kalian sudah siap?"	Siswa menjawab pertanyaan guru
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru.

### 2. Kegiatan Inti (55 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Eksplorasi	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru ( <i>student creative</i> ).	Siswa membaca materi yang diberikan guru.
	Guru memberikan lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat petunjuk untuk dikerjakan secara individual.	Siswa mengerjakan tugas individu.
	Guru mencermati nilai harian siswa yang akan digunakan	

	untuk pembentukan kelompok. ( <i>placement test</i> )	
Elaborasi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 siswa dengan kemampuan beragam. ( <i>team</i> )	Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan.
	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal kuis individu untuk dikerjakan kembali secara bersama-sama dalam kelompok. ( <i>team study</i> )	Siswa mengerjakan kembali soal kuis dengan berdiskusi bersama teman sekelompoknya.
	Guru memantau diskusi siswa dengan berkeliling kelas dan sedikit memberi arahan kepada siswa dalam mengerjakan tugas. ( <i>teaching group</i> )	Kelompok yang mengalami kesulitan dapat meminta bantuan atau bimbingan dari guru.
	Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah di diskusikan bersama.	Perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah di diskusikan bersama
Konfirmasi	Guru bersama siswa memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi.	Siswa bersama guru memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi.
	Guru memberikan kuis untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa ( <i>fact test</i> )	Siswa mengerjakan kuis untuk mengecek pemahamannya
	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok.	Siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok.
	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. ( <i>team scored and team recognition</i> )	Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan penghargaan atau hadiah.
	Guru memberikan pengajaran klasikal tentang materi yang diajarkan. ( <i>whole unit</i> )	Siswa memperhatikan penjelasan guru



### 3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	Guru memberitahukan siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. mengucapkan salam.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan.
	Guru menutup pelajaran dengan membaca “Hamdallah”.	Siswa mengucapkan “Hamdallah”.
	Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam	Siswa menjawab salam.

#### I. Indikator Penilaian

Nomor Indikator	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Intrumen
1	Menjelaskan definisi keputusan Bersama	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
2	Menyebutkan jenis-jenis keputusan bersama	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
3	Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama	Tes (pilihan ganda)	Terlampir

Guru Kelas VB

ttd

( Sri Wahyuni, S.Pd )

Mamuju Tengah, Juli 2018  
Peneliti

ttd

( Ni Made Desi N)

Mengetahui :  
Kepala Sekolah SD Inpres Mora IV

ttd

**Suherno, S.Pd**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Sekolah : SD Inpres Mora IV  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
Kelas/Semester : V/II  
Materi Pokok : Bentuk-bentuk Keputusan Bersama  
Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
Pertemuan : II (dua)

**A. Standar Kompetensi**

Menghargai keputusan bersama.

**B. Kompetensi Dasar**

Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

**C. Indikator**

1. Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dengan cara musyawarah
2. Mengidentifikasi sikap-sikap yang baik dalam musyawarah
3. Menyebutkan contoh-contoh musyawarah

**D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dengan cara musyawarah dengan baik.
2. Mengidentifikasi sikap-sikap yang baik dalam musyawarah dengan benar.
3. Menyebutkan contoh-contoh musyawarah dengan benar

**E. Materi Pokok**

Bentuk-bentuk keputusan bersama (Terlampir)

**F. Model Pembelajaran**

Model : *Team Assisted Individualization*

**G. Media Pembelajaran**

1. Sumber Belajar
  - a. Darmono, Ikhwan Sapto dan Sudarsih. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.
  - c. Buku LKS Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V.
3. Media  
Gambar Musyawarah, LKS 2, Lembar evaluasi.

## H. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

### 1. Kegiatan Awal (5 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pendahuluan	Mengucapkan Salam Pembuka	Siswa Menjawab Salam
	Meminta ketua kelas memimpin doa untuk memulai pelajaran	Ketua kelas memimpin doa dan siswa yang lain mengikut
	Melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran yang telah dipelajari pada minggu lalu	Siswa menjawab pertanyaan guru
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru

### 2. Kegiatan Inti (55 menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Ekspolarasi	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru ( <i>student creative</i> ).	Siswa membaca materi yang diberikan guru
	Guru memberikan lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat petunjuk untuk dikerjakan secara individual.	Siswa mengerjakan tugas individu.
	Guru mencermati nilai harian siswa yang akan digunakan untuk pembentukan kelompok. ( <i>placement test</i> )	
Elaborasi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 siswa dengan kemampuan beragam. ( <i>team</i> )	Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan
	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal kuis individu untuk dikerjakan kembali secara bersama-sama dalam kelompok. ( <i>team study</i> )	Siswa mengerjakan kembali soal kuis dengan berdiskusi bersama teman sekelompoknya.
	Guru memantau diskusi siswa dengan berkeliling kelas dan sedikit memberi arahan kepada siswa dalam mengerjakan tugas. ( <i>teaching group</i> )	Kelompok yang mengalami kesulitan dapat meminta bantuan atau bimbingan dari guru

	Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah di diskusikan bersama	Perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah di diskusikan bersama
Konfirmasi	Guru bersama siswa memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi	Siswa bersama guru memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi
	Guru memberikan kuis untuk mengecek pemahaman masingmasing siswa ( <i>fact test</i> ) nilai kemajuan kelompok.	Siswa mengerjakan kuis untuk mengecek pemahamannya
	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok	Siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok.
	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. ( <i>team scored and team recognition</i> )	Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan penghargaan atau hadiah.
	Guru memberikan pengajaran klasikal tentang materi yang diajarkan. ( <i>whole unit</i> )	Siswa memperhatikan penjelasan guru

### 3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	Guru memberitahukan siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan
	Guru menutup pelajaran dengan membaca “Hamdallah”	Siswa mengucapkan “Hamdallah”
	Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam

### I. Indikator Penilaian

Nomor Indikator	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Intrumen
1	Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dengancara musyawarah	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
2	Mengidentifikasi sikap-sikap yang baik dalam musyawarah.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
3	Menyebutkan contoh-contoh musyawarah.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir

Guru Kelas VB

ttd

( Sri Wahyuni, S.Pd )

Mamuju Tengah, Juli 2018  
Peneliti

ttd

( Ni Made Desi N)

Mengetahui :  
Kepala Sekolah SD Inpres Mora IV

ttd

**Suherno, S.Pd**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Inpres Mora IV  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
 Kelas/Semester : V/II  
 Materi Pokok : Bentuk-bentuk Keputusan Bersama  
 Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
 Pertemuan : III (tiga)

### A. Standar Kompetensi

Menghargai keputusan bersama.

### B. Kompetensi Dasar

Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

### C. Indikator

1. Menyebutkan hambatan yang terjadi dalam musyawarah.
2. Menyebutkan contoh bentuk keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.
3. Menjelaskan manfaat keputusan bersama dalam penyelesaian masalah.

### D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, diharapkan siswa dapat :

1. Menyebutkan hambatan yang terjadi dalam musyawarah dengan benar.
2. Menyebutkan contoh bentuk keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dengan baik.
3. Menjelaskan manfaat keputusan bersama dalam penyelesaian masalah dengan benar.

### E. Materi Pokok

Bentuk-bentuk keputusan bersama (Terlampir)

### F. Model Pembelajaran

Model : *Team Assisted Individualization*

### G. Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
  - a. Darmono, Ikhwan Sapto dan Sudarsih. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.
  - b. Buku LKS Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V.
2. Media  
LKS 3, dan Lembar evaluasi.

## H. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

### 1. Kegiatan Awal (5 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pendahuluan	Mengucapkan Salam Pembuka	Siswa Menjawab Salam
	Meminta ketua kelas memimpin doa untuk memulai pelajaran	Ketua kelas memimpin doa dan siswa yang lain mengikut
	Melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “anak-anak jika kalian mengalami kesulitan dalam memahami materi, apa yang akan kalian lakukan? Untuk itu, bantuan orang lain sangat kita perlukan dalam memecahkan sebuah persoalan/kesulitan yang kita hadapi. Nah... Hari ini kita akan belajar tentang manfaat keputusan bersama dalam menyelesaikan masalah. Sudah siap?”	Siswa menjawab pertanyaan guru.
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru.

### 2. Kegiatan Inti (55 menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Ekspolarasi	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru ( <i>student creative</i> ).	Siswa membaca materi yang diberikan guru
	Guru memberikan lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat petunjuk untuk dikerjakan secara individual.	Siswa mengerjakan tugas individu.
	Guru mencermati nilai harian siswa yang akan digunakan untuk pembentukan kelompok. ( <i>placement test</i> )	
Elaborasi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 siswa dengan kemampuan beragam. ( <i>team</i> )	Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan.

	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal kuis individu untuk dikerjakan kembali secara bersama-sama dalam kelompok. ( <i>team study</i> )	Siswa mengerjakan kembali soal kuis dengan berdiskusi bersama teman sekelompoknya.
	Guru memantau diskusi siswa dengan berkeliling kelas dan sedikit memberi arahan kepada siswa dalam mengerjakan tugas. ( <i>teaching group</i> )	Kelompok yang mengalami kesulitan dapat meminta bantuan atau bimbingan dari guru
	Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah di diskusikan bersama	Perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah di diskusikan bersama
Konfirmasi	Guru bersama siswa memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi	Siswa bersama guru memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi
	Guru memberikan kuis untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa ( <i>fact test</i> )	Siswa mengerjakan kuis untuk mengecek pemahamannya
	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok	Siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok
	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. ( <i>team scored and team recognition</i> )	Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan penghargaan atau hadiah.
	Guru memberikan pengajaran klasikal tentang materi yang diajarkan. ( <i>whole unit</i> )	Siswa memperhatikan penjelasan guru

### 3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	Guru memberitahukan siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan



	Guru menutup pelajaran dengan membaca “Hamdallah”	Siswa mengucapkan “Hamdallah”
	Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam

### I. Indikator Penilaian

Nomor Indikator	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Intrumen
1	Menyebutkan hambatan yang terjadi dalam musyawarah dengan benar.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
2	Menyebutkan contoh keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
3	Menjelaskan manfaat keputusan bersama dalam penyelesaian masalah.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir

Guru Kelas VB

ttd

( Sri Wahyuni, S.Pd )

Mamuju Tengah, Juli 2018  
Peneliti

ttd

( Ni Made Desi N )

Mengetahui :  
Kepala Sekolah SD Inpres Mora IV

ttd

**Suherno, S.Pd**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )  
**Kelas Kontrol**

Sekolah : SD Inpres Mora IV  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
Kelas/Semester : V/II  
Materi Pokok : Bentuk-bentuk Keputusan Bersama  
Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
Pertemuan : I (satu)

**A. Standar Kompetensi**

Menghargai keputusan bersama.

**B. Kompetensi Dasar**

Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

**C. Indikator**

1. Menjelaskan definisi keputusan bersama
2. Menyebutkan jenis-jenis keputusan bersama
3. Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama

**D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan definisi keputusan bersama dengan baik.
2. Menyebutkan jenis-jenis keputusan bersama dengan benar.
3. Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dengan baik.

**E. Materi Pokok**

Bentuk-bentuk keputusan bersama (Terlampir)

**F. Model Pembelajaran**

Model : Ceramah dan tanya jawab

**G. Media Pembelajaran**

1. Sumber Belajar
  - a. Darmono, Ikhwan Sapto dan Sudarsih. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.
  - b. Buku LKS Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V.
2. Media  
LKS 1, Lembar evaluasi.

## H. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

### 1. Kegiatan Awal (5 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pendahuluan	Mengucapkan salam pembuka	Siswa menjawab salam
	Meminta ketua kelas memimpin doa untuk memulai pembelajaran.	Ketua kelas memimpin doa dan siswa yang lain mengikuti.
	Melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “Ketika pulang sekolah di jalan raya kamu melihat sebuah dompet, kemudian kamu ambil dompet itu. Apa yang akan kamu lakukan dengan dompet itu? Akan kamu kembalikan pada pemiliknya, atau kamu biarkan saja di jalan, atau mungkin kamu ambil isinya dan dompetnya kamu biarkan saja. Nah... kalian tahu, dalam hal tersebut kalian melakukan apa? Kali ini kita akan belajar tentang bentukbentuk keputusan bersama. Kalian sudah siap?”	Siswa menjawab pertanyaan guru.
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru.

### 2. Kegiatan Inti (55 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Eksplorasi	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru ( <i>student creative</i> )	Siswa membaca materi yang diberikan guru.
	Guru memberikan lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat petunjuk untuk dikerjakan secara individual.	Siswa mengerjakan tugas individu.
	Guru mencermati nilai harian siswa yang akan digunakan	

	untuk pembentukan kelompok. ( <i>placement test</i> )	
Elaborasi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 siswa dengan kemampuan beragam. ( <i>team</i> )	Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan.
	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal kuis individu untuk dikerjakan kembali secara bersama-sama dalam kelompok. ( <i>team study</i> )	Siswa mengerjakan kembali soal kuis dengan berdiskusi bersama teman sekelompoknya.
	Guru memantau diskusi siswa dengan berkeliling kelas dan sedikit memberi arahan kepada siswa dalam mengerjakan tugas. ( <i>teaching group</i> )	Kelompok yang mengalami kesulitan dapat meminta bantuan atau bimbingan dari guru.
	Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah didiskusikan bersama.	Perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah didiskusikan bersama
Konfirmasi	Guru bersama siswa memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi.	Siswa bersama guru memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi.
	Guru memberikan kuis untuk mengecek pemahaman asingmasing siswa ( <i>fact test</i> )	Siswa mengerjakan kuis untuk mengecek pemahamannya
	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok.	Siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok.
	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. ( <i>team scored and team recognition</i> ) atau hadiah.	Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan penghargaan
	Guru memberikan pengajaran klasikal tentang materi yang diajarkan. ( <i>whole unit</i> )	Siswa memperhatikan penjelasan guru

### 3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	Guru memberitahukan siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan.
	Guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdallah”.	Siswa mengucapkan Hamdallah”.
	Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam.

#### I. Indikator Penilaian

No. Indikator	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Intrumen
1	Menjelaskan definisi keputusan bersama	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
2	Menyebutkan jenis-jenis keputusan bersama.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
3	Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama	Tes (pilihan ganda)	Terlampir

Guru Kelas VA

Ttd

( Sultan Arifuddin, S.Pd )

Mamuju Tengah,  
Peneliti

ttd

( Ni Made Desi N )

Juli 2018

Mengetahui :  
Kepala Sekolah SD Inpres Mora IV

ttd

**Suherno, S.Pd**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Sekolah : SD Inpres Mora IV  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
 Kelas/Semester : V/II  
 Materi Pokok : Bentuk-bentuk Keputusan Bersama  
 Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
 Pertemuan : II (dua)

### A. Standar Kompetensi

Menghargai keputusan bersama.

### B. Kompetensi Dasar

Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

### C. Indikator

1. Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dengan cara musyawarah
2. Mengidentifikasi sikap-sikap yang baik dalam musyawarah
3. Menyebutkan contoh-contoh musyawarah

### D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dengan cara musyawarah dengan baik.
2. Mengidentifikasi sikap-sikap yang baik dalam musyawarah dengan benar.
3. Menyebutkan contoh-contoh musyawarah dengan benar

### E. Materi Pokok

Bentuk-bentuk keputusan bersama (Terlampir)

### F. Model Pembelajaran

Model : Ceramah dan tanya jawab

### G. Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
  - a. Darmono, Ikhwan Sapto dan Sudarsih. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.
  - b. Buku LKS Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V.
2. Media
 

Gambar Musyawarah, LKS 2, Lembar evaluasi

## H. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

### 1. Kegiatan Awal (5 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pendahuluan	Mengucapkan salam pembuka	Siswa menjawab salam
	Meminta ketua kelas memimpin doa untuk memulai pembelajaran.	Ketua kelas memimpin doa dan siswa yang lain mengikuti.
	Melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran yang telah dipelajari pada minggu lalu.	Siswa menjawab pertanyaan guru.
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru.

### 2. Kegiatan Inti (55 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Eksplorasi	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru ( <i>student creative</i> ).	Siswa membaca materi yang diberikan guru
	Guru memberikan lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat petunjuk untuk dikerjakan secara individual.	Siswa mengerjakan tugas individu.
	Guru mencermati nilai harian siswa yang akan digunakan untuk pembentukan kelompok. ( <i>placement test</i> )	
Elaborasi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 siswa dengan kemampuan beragam. ( <i>team</i> )	Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan.
	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal kuis individu untuk dikerjakan kembali secara bersama-sama dalam kelompok. ( <i>team study</i> )	Siswa mengerjakan kembali soal kuis dengan berdiskusi bersama teman sekelompoknya.
	Guru memantau diskusi siswa dengan berkeliling kelas dan sedikit memberi arahan kepada	Kelompok yang mengalami kesulitan dapat meminta bantuan atau bimbingan dari

	siswa dalam mengerjakan tugas. ( <i>teaching group</i> )	guru
	Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah di diskusikan bersama	Perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah di diskusikan bersama
Konfirmasi	Guru bersama siswa memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi	Siswa bersama guru memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi
	Guru memberikan kuis untuk mengecek pemahaman masingmasing siswa ( <i>fact test</i> )	Siswa mengerjakan kuis untuk mengecek pemahamannya
	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok	Siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok.
	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. ( <i>team scored and team recognition</i> )	Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan penghargaan atau hadiah.
	Guru memberikan pengajaran klasikal tentang materi yang diajarkan. ( <i>whole unit</i> )	Siswa memperhatikan penjelasan guru

### 3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	Guru memberitahukan siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan
	Guru menutup pelajaran dengan membaca “Hamdallah”	Siswa mengucapkan “Hamdallah”
	Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam



### I. Indikator Penilaian

No. Indikator	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Intrumen
1	Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dengan cara musyawarah.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
2	Mengidentifikasi sikap-sikap yang baik dalam musyawarah.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
3	Menyebutkan contoh-contoh musyawarah.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir

Guru Kelas VA

Ttd

( Sultan Arifuddin, S.Pd )

Mamuju Tengah,  
Peneliti

ttd

( Ni Made Desi N )

Juli 2018

Mengetahui :  
Kepala Sekolah SD Inpres Mora IV

ttd

**Suherno, S.Pd**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )

Sekolah : SD Inpres Mora IV  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
Kelas/Semester : V/II  
Materi Pokok : Bentuk-bentuk Keputusan Bersama  
Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)  
Pertemuan : III (tiga)

**A. Standar Kompetensi**

Menghargai keputusan bersama.

**B. Kompetensi Dasar**

Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

**C. Indikator**

1. Menyebutkan hambatan yang terjadi dalam musyawarah.
2. Menyebutkan contoh bentuk keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.
3. Menjelaskan manfaat keputusan bersama dalam penyelesaian masalah.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan hambatan yang terjadi dalam musyawarah dengan benar.
2. Menyebutkan contoh bentuk keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dengan baik.
3. Menjelaskan manfaat keputusan bersama dalam penyelesaian masalah dengan benar.

**E. Materi Pokok**

Bentuk-bentuk keputusan bersama (Terlampir)

**F. Model Pembelajaran**

Model : Ceramah dan tanya jawab\

**G. Media Pembelajaran**

1. Sumber Belajar
  - a. Darmono, Ikhwan Sapto dan Sudarsih. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.
  - b. Buku LKS Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V.
2. Media  
LKS 3 dan Lembar evaluasi

## H. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

### 1. Kegiatan Awal (5 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pendahuluan	Mengucapkan salam pembuka	Siswa menjawab salam
	Meminta ketua kelas memimpin doa untuk memulai pembelajaran.	Ketua kelas memimpin doa dan siswa yang lain mengikuti.
	Melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “anak-anak jika kalian mengalami kesulitan dalam memahami materi, apa yang akan kalian lakukan? Untuk itu, bantuan orang lain sangat kita perlukan dalam memecahkan sebuah persoalan/kesulitan yang kita hadapi. Nah... Hari ini kita akan belajar tentang manfaat keputusan bersama dalam menyelesaikan masalah. Sudah siap?”	Siswa menjawab pertanyaan guru.
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru.

### 2. Kegiatan Inti (55 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Eksplorasi	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru ( <i>student creative</i> ).	Siswa membaca materi yang diberikan guru
	Guru memberikan lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat petunjuk untuk dikerjakan secara individual.	Siswa mengerjakan tugas individu.
	Guru mencermati nilai harian siswa yang akan digunakan untuk pembentukan kelompok. ( <i>placement test</i> )	
Elaborasi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang	Siswa bergabung dengan kelompok yang telah

	beranggotakan 5 siswa dengan kemampuan beragam. ( <i>team</i> )	ditentukan.
	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal kuis individu untuk dikerjakan kembali secara bersama-sama dalam kelompok. ( <i>team study</i> )	Siswa mengerjakan kembali soal kuis dengan berdiskusi bersama teman sekelompoknya.
	Guru memantau diskusi siswa dengan berkeliling kelas dan sedikit memberi arahan kepada siswa dalam mengerjakan tugas. ( <i>teaching group</i> )	Kelompok yang mengalami kesulitan dapat meminta bantuan atau bimbingan dari guru
	Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah di diskusikan bersama	Perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah di diskusikan bersama
Konfirmasi	Guru bersama siswa memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi	Siswa bersama guru memberikan tanggapan atau penilaian terhadap hasil pekerjaan dan persentasi dengan membahas kembali hasil diskusi
	Guru memberikan kuis untuk mengecek pemahaman masingmasing siswa ( <i>fact test</i> )	Siswa mengerjakan kuis untuk mengecek pemahamannya
	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok	Siswa mengumpulkan hasil kuisnya yang akan dijadikan sebagai nilai individu dan nilai kemajuan kelompok
	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. ( <i>team scored and team recognition</i> )	Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan penghargaan atau hadiah
	Guru memberikan pengajaran klasikal tentang materi yang diajarkan. ( <i>whole unit</i> )	Siswa memperhatikan penjelasan guru

### 3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
	Guru memberitahukan siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan
	Guru menutup pelajaran dengan membaca “Hamdallah”	Siswa mengucapkan “hamdallah”
	Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam.

#### I. Indikator Penilaian

##### 1. Penilaian Kognitif

No. Indikator	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Intrumen
1	Menyebutkan hambatan yang terjadi dalam musyawarah dengan benar.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
2	Menyebutkan contoh keputusan bersama di lingkuan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir
3	Menjelaskan manfaat keputusan bersama dalam penyelesaian masalah.	Tes (pilihan ganda)	Terlampir

Guru Kelas VA

Ttd

( Sultan Arifuddin, S.Pd )

Mamuju Tengah, Juli 2018  
Peneliti

ttd

( Ni Made Desi N )

Mengetahui :  
Kepala Sekolah SD Inpres Mora IV

ttd

**Suherno, S.Pd**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA  
I**

**Nama Kelompok** : .....

**Anggota Kelompok** : .....



**Tujuan Pembelajaran:**

Diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan definisi keputusan bersama dengan baik
2. Menyebutkan jenis-jenis keputusan bersama dengan benar
3. Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dengan baik

**Petunjuk Pengerjaan :**

1. Isilah identitas keputusan bersama dengan baik !
2. Pastikan semua anggota kelompok sudah mengerjakan soal individu yang telah diberikan sebelumnya
3. Satukan pendapat kalian terhadap jawaban pertanyaan tersebut untuk menentukan jawaban yang paling benar.
4. Pastikan semua anggota kelompok menyetujui dan mengetahui jawaban semua pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan keputusan bersama ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Sebutkan jenis-jenis keputusan bersama dan berikan masing-masing 3 contoh?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Jelaskan yang dimaksud musyawarah mufakat dan sikap-sikap yang harus dimiliki dalam musyawarah ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Jelaskan yang dimaksud voting dan macam-macam voting?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Jam dinding sudah menunjukkan pukul 23:50, Rita masih asyik bermain game. Akibatnya Rita tidak belajar padahal besok ada dua mata pelajaran yang ulangan. Pagi harinya Rita memutuskan untuk tidak masuk sekolah. Bagaimana pendapat kalian terhadap sikap Rita, jelaskan?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**LEMBAR KEGIATAN SISWA  
II**

**Nama Kelompok** : .....

**Anggota Kelompok** : .....



.....  
.....  
.....

**Tujuan Pembelajaran:**

Diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dengan cara musyawarah dengan baik
2. Mengidentifikasi dengan sikap-sikap yang baik dalam musyawarah dengan benar
3. Menyebutkan contoh-contoh musyawarah dengan benar

**Petunjuk Pengerjaan :**

1. Isilah identitas kelompok terlebih dahulu!
2. Pastikan semua anggota kelompok sudah mengerjakan soal individu yang telah diberikan sebelumnya.
3. Satukan pendapat kalian terhadap jawaban pertanyaan tersebut untuk menentukan jawaban yang paling benar.

1. Sebutkan ciri-ciri musyawarah untuk mufakat !

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Sebutkan sikap-sikap yang baik dalam bermusyawarah !

.....  
.....  
.....  
.....  
.....



3. Sebutkan contoh musyawarah di lingkungan keluarga !

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Sebutkan contoh musyawarah di lingkungan masyarakat !

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Pak Ahmad mempunyai putri kembar, yaitu Vina dan Vira. Pak Ahmad dan Bu Ahmad sangat menyayangnya dan memperlakukan mereka secara adil. Suatu hari Vina bangun kesiangan dan tidak mengerjakan tugasnya (menyapu lantai) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Melihat hal tersebut Vira marah dan mengadu kepada ayahnya. Menurut kalian bagaimana sikap Vina terhadap Vira?

.....  
.....  
.....  
.....

**LEMBAR KEGIATAN SISWA  
III**

**Nama Kelompok** : .....

**Anggota Kelompok** : .....



.....  
 .....  
 .....

**Tujuan Pembelajaran:**

Diharapkan siswa dapat :

1. Menyebutkan hambatan yang terjadi dalam musyawarah dengan benar.
2. Menyebutkan contoh bentuk keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dengan baik.
3. Menjelaskan manfaat keputusan bersama dalam penyelesaian masalah dengan benar.

**Petunjuk Pengerjaan :**

1. Isilah identitas kelompok terlebih dahulu !
2. Pastikan semua anggota kelompok sudah mengerjakan soal individu yang telah diberikan sebelumnya.
3. Satukan pendapat kalian terhadap jawaban pertanyaan tersebut untuk menentukan jawaban yang paling benar.

1. Sebutkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam musyawarah ?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

2. Mengapa anak harus dilibatkan dalam pembuatan tata tertib keluarga ?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

3. Tuliskan contoh bentuk keputusan bersama di lingkungan sekolah ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Sebutkan manfaat apabila kita mau melaksanakan keputusan bersama di lingkungan keluarga ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Pulang sekolah siswa kelas V SD Pelita mengadakan musyawarah untuk membahas persiapan lomba kebersihan kelas. Rafi sebagai ketua kelas memimpin jalannya musyawarah. Rafi meminta pendapat dari teman-teman dan memutuskan secara bersama-sama agar tercapai kesepakatan bersama, namun salah satu siswa tiba-tiba keluar kelas dan tidak mau mengikuti jalannya musyawarah. Hanya karena pendapatnya tidak dipakai untuk mengambil keputusan bersama. Bagaimana pendapat kalian dengan siswa yang seperti itu?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**SOAL EVALUASI****1****Nama** :.....**Kelas** :.....**Petunjuk :**

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang kamu anggap paling benar.

**Soal**

1. Mufakat diperoleh setelah melalui proses .....

  - a. Musyawarah
  - b. Bersama
  - c. Pelajaran
  - d. Berbicara

2. Cara yang tepat untuk menerima hasil keputusan bersama adalah ....

  - a. Semua pihak harus bisa memaksakan kehendaknya
  - b. Semua pihak menyadari bahwa keputusan yang di hasilkan adalah keputusan baik
  - c. Semua pihak mengutamakan sendiri
  - d. Semua pihak tidak mau menghargai perbedaan pendapat

3. Musyawarah harus memiliki susunan kepanitiaan yang minimal terdiri dari ....

  - a. Ketua, wakil ketua dan sekretaris
  - b. Kketua, wakil ketua dan bendahara
  - c. Ketua, wakil ketua dan peserta
  - d. Ketua , notulis dan peserta.

4. Dalam musyawarah kita harus menghargai dan menghormati ....

  - a. Kepala negara
  - b. Kedaulatan negara
  - c. Pendapat orang lain
  - d. Perintah atasan

5. Setiap peserta rapat atau musyawarah mempunyai hak untuk ....

  - a. Menyampaian pendapat
  - b. Menolak kesepakatan
  - c. Menghentikan rapat
  - d. Membubarkan acara

6. Hal-hal yang tidak harus diperhatikan saat pengambilan keputusan adalah ....
  - a. Hasil keputusan bersama harus bermanfaat
  - b. Hasil keputusan bersama harus sesuai dan menghormati hak asasi manusia
  - c. Hasil keputusan bersama harus berdasarkan pada asas keadilan
  - d. Sesuai dengan kepentingan sekelompok orang
7. Membicarakan bersama suatu persoalan untuk mencapai kesepakatan disebut....
  - a. Musyawarah
  - b. Mufakat
  - c. Aklamasi
  - d. Voting
8. Bila pendapatnya tidak diterima, maka sikap peserta musyawarah sebaiknya....
  - a. Marah-marah
  - b. Memaksakan kehendak
  - c. Tidak melanjutkan rapat
  - d. Menahan diri dan berusaha mencari pendapat lain yang bisa diterima
9. Siswa kelas V sedang mengadakan musyawarah untuk menentukan objek wisata pada liburan nanti. Musyawarah dipimpin oleh Amin sebagai ketua kelas V. Di dalam musyawarah ada yang mengusulkan pergi ke pantai, ada yang ke kebun binatang, dan ada yang ke museum. Agar dapat dicapai keputusan yang adil maka Amin mengambil inisiatif untuk....
  - a. Voting (pemungutan suara)
  - b. Memutuskan sendiri tempat yang akan dikunjungi
  - c. Mengunjungi tempat wisata yang paling dekat
  - d. Meminta batuan guru untuk memutuskan
10. Pernyataan yang menunjukkan perbedaan antara musyawarah mufakat dan voting adalah....
  - a. Musyawarah dilakukan bersama-sama, voting dilaksanakan hanya melalui perwakilan saja
  - b. Musyawarah dilakukan dengan tukar pendapat dan menemukan kata mufakat, sedangkan voting mengambil keputusan dengan suara terbanyak dari seluruh anggota dan akan ditempuh, jika dalam musyawarah tidak menemukan kata mufakat
  - c. Musyawarah mufakat dan voting merupakan cara menentukan keputusan bersama
  - d. Musyawarah mufakat memakan waktu yang lama sedangkan voting sangat singkat

**SOAL EVALUASI**

2

**Nama** : .....**Kelas** : .....**Petunjuk :**

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang kamu anggap paling benar.

**Soal**

1. Sikap yang dapat mengganggu jalannya musyawarah yaitu ....
  - a. Mendahulukan kepentingan bersama
  - b. Tidak menggunakan akal sehat dan hati nurani yang luhur
  - c. Bertanggung jawab dan penuh kejujuran
  - d. Menjalani gaya hidup yang mewah
2. Pendapat dalam musyawarah hendaknya ....
  - a. Berbelit-belit
  - b. Menimbulkan perdebatan
  - c. Sesuai dengan norma
  - d. Mengandung SARA
3. Rapat pemilihan ketua kelas merupakan salah satu contoh musyawarah di lingkungan ....
  - a. Keluarga
  - b. Sekolah
  - c. Masyarakat
  - d. Negara
4. Yang boleh mengikuti rapat pemilihan ketua kelas yaitu ....
  - a. semua warga sekolah
  - b. semua warga kelas
  - c. para panitia
  - d. wali kelas
5. Yang termasuk contoh musyawarah di masyarakat yaitu ....
  - a. Rapat partai
  - b. Rapat OSIS
  - c. Rapat karang taruna
  - d. Rapat paripurna

6. Ketika ada teman yang sedang mengemukakan pendapat, sebaiknya ....
  - a. Kita mendengarkan dengan baik
  - b. Tidak mau mendengarkan pendapatnya
  - c. Kita melaksanakannya dengan senang hati
  - d. Tidak usah didengarkan
7. Sikap apabila pendapat kita ditolak dalam rapat yaitu ....
  - a. tidak mengikuti rapat berikutnya
  - b. menolak hasil rapat yang sudah disepakati
  - c. keluar dari rapat karena usul tidak diterima
  - d. menerima karena ada usulan yang lebih baik
8. Anak yang bersedia melaksanakan hasil musyawarah dengan baik memiliki sifat ....
  - a. Setia kawan
  - b. Penakut
  - c. Bertanggung jawab
  - d. Pemberani
9. Bermusyawarah merupakan bentuk pengamalan Pancasila, terutama ....
  - a. Sila kedua
  - b. Sila keempat
  - c. Sila ketiga
  - d. Sila kelima
10. Masalah di bawah ini yang dimusyawarahkan dalam pertemuan PKK adalah....
  - a. Jjadwal piket sekolah
  - b. Daftar belanja bulanan
  - c. Daftar menu makanan sehari-hari
  - d. Jadwal pembinaan ibu-ibu rumah tangga

**SOAL EVALUASI****3**

**Nama** : .....

**Kelas** : .....

**Petunjuk :**

1. Kerjakan soal pilihan ganda di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang kamu anggap paling benar.

**Soal**

1. Ketika musyawarah menentukan tujuan karya wisata, sebagian besar siswa memilih ke Pulau Seribu. Sebagai ketua kelas Aldi memutuskan Owabong karena dianggap lebih terjangkau, Andi pun memaksakan kehendaknya, sehingga terjadi hambatan dalam musyawarah yang disebabkan oleh ....
  - a. Kepala sekolah
  - b. Guru kelas
  - c. Ketua kelas
  - d. Siswa kelas V
2. Tindakan yang tidak pantas dilakukan dalam bermusyawarah yaitu ....
  - a. Mengacungkan jari sebelum usul
  - b. Mendengarkan usulan teman
  - c. Mencela usulan teman
  - d. Menyampaikan usulan teman dengan sopan
3. Keputusan bersama di lingkungan keluarga dilakukan oleh ....
  - a. Orang tua dan anak
  - b. Orang tua
  - c. Anak
  - d. Ayah
4. Selalu mementingkan diri sendiri dalam musyawarah akan menyebabkan ....
  - a. Keuntungan bersama
  - b. Kesepakatan
  - c. Hambatan musyawarah
  - d. Keadilan
5. Yang menjadi peserta musyawarah dalam menentukan tujuan wisata keluarga yaitu ....
  - a. Ayah dan ibu
  - b. Seluruh anggota keluarga
  - c. Orang tua dan pembantu
  - d. Anak-anak



6. Kegiatan di bawah ini yang tidak perlu dimusyawarahkan adalah ....
  - a. Ronda malam
  - b. Melihat berita penting di TV
  - c. Perbaikan jalan
  - d. Pemilihan ketua RT
7. Memilih ketua kelas dan ketua RT merupakan contoh ....
  - a. Keputusan pribadi
  - b. Pemilihan umum
  - c. Keputusan bersama
  - d. Perundingan
8. Hasil musyawarah didalam lingkungan masyarakat merupakan tanggung jawab....
  - a. Semua warga masyarakat
  - b. Lurah
  - c. RT
  - d. RW
9. Perhatikan pernyataan berikut!
  - 1) Masalah dapat cepat terpecahkan
  - 2) Keputusan yang diambil memiliki nilai keadilan
  - 3) Hasil musyawarah menguntungkan semua pihak
  - 4) Dapat menyatukan pendapat yang saling berbedaManfaat musyawarah ditunjukkan nomor. . .
  - a. 1, 2, dan 3
  - b. 2, 3, dan 4
  - c. 1, 3, dan 4
  - d. 1, 2, 3, dan 4
10. Berikut ini yang bukan manfaat dari musyawarah mufakat adalah. . .
  - a. Keputusan yang diambil memiliki nilai keadilan
  - b. Adanya kebersamaan
  - c. Masalah akan sulit terpecahkan karena banyak orang
  - d. Hasil musyawarah menguntungkan semua pihak





**Kunci Jawaban**  
**Tes Hasil Belajar (*Pretest* dan *Posttest*)**

<i>Pretest</i>		<i>Pottest</i>	
No.	Kunci Jawaban	No.	Kunci Jawaban
1	C	1	A
2	A	2	D
3	B	3	C
4	D	4	C
5	C	5	A
6	A	6	C
7	C	7	B
8	B	8	D
9	A	9	C
10	D	10	D
11	C	11	C
12	C	12	C
13	D	13	D
14	C	14	C
15	A	15	C
16	D	16	D
17	D	17	A
18	D	18	D
19	C	19	C
20	C	20	B





























### Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Sultan Arifuddin, S.Pd  
Jabatan : Wali Kelas V B/Guru Mata Pelajaran PKn  
Hari/Tanggal : / Juli 2018

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model TAI ini cocok digunakan pada mata pelajaran PKn di kelas V?

Jawab :

Menurut saya cocok, melihat kondisi siswa yang sebelumnya terlihat jenuh ketika pembelajaran berlangsung, namun ketika model TAI ini diterapkan siswa belajar secara berkelompok dan berdiskusi bersama-sama sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Bagaimana perubahan yang dialami siswa setelah menerapkan model TAI dalam pembelajaran PKn?

Jawab :

Perkembangan siswa sangat bagus, setelah terbiasa selama 3 kali pertemuan dengan menggunakan model TAI, siswa sedikit demi sedikit menjadi terbiasa belajar secara berkelompok, dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dengan baik bersama teman sekelompoknya dan dapat menghargai pendapat orang lain dalam diskusi.

3. Apakah siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama pembelajaran PKn?

Jawab :

Iya. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Karena di dalam kelompok yang heterogen siswa dapat saling membantu satu sama lain dan mereka sudah tidak malu-malu lagi ketika ingin bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

4. Bagaimana dengan hasil belajar PKn setelah menggunakan model TAI dalam pembelajaran?

Jawab :

Hasil yang didapatkan menjadi lebih memuaskan. Nilai siswa lebih meningkat dibandingkan sebelumnya.

5. Adakah kekurangan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran ini?

Jawab:

Selama pembelajaran harus pintar-pintar lagi dalam mengondisikan siswa sehingga dapat mengatur alokasi waktu dengan baik.

### Hasil Wawancara dengan Siswa

Responden : Siswa kelas V B

Hari/Tanggal : / Juli 2018

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran PKn yang telah kalian ikuti?

Jawab :

- Siswa 1 : Senang, jadi bisa menambah ilmu
- Siswa 2 : Senang sekali sudah mempelajari PKn
- Siswa 3 : Tidak membosankan
- Siswa 4 : Saya tidak mengantuk lagi
- Siswa 5 : Menjadi lebih asik, tidak bosan

2. Apakah belajar PKn dengan penerapan model TAI, membuat kalian lebih mudah mempelajari materi “Keputusan Bersama”?

Jawab :

- Siswa 1 : Ya, lebih mudah belajar secara berkelompok
- Siswa 2 : Iya, karena lebih memudahkan
- Siswa 3 : Ya, tentu saja
- Siswa 4 : Ya, karena bisa saling bertanya dengan teman
- Siswa 5 : Ya, jadi lebih mengerti

3. Apakah belajar PKn menggunakan model TAI lebih menarik? Kenapa?

Jawab :

- Siswa 1 : Iya, karena belajar bersama dengan teman sekelompok
- Siswa 2 : Awalnya belum terbiasa, tapi sekarang sangat senang
- Siswa 3 : Ya, jadi makin semangat belajarnya tidak bosan
- Siswa 4 : Menarik, karena kita juga bisa belajar sambil berdiskusi
- Siswa 5 : Iya, karena kita berlomba-lomba untuk menjadi kelompok pemenang

4. Apakah belajar PKn menggunakan model TAI menjadikan diri kalian lebih aktif dalam pembelajaran?

Jawab :

- Siswa 1 : Iya, kami saling bertanya kepada teman sekelompok
- Siswa 2 : Ya, bisa bertanya dengan teman dalam belajar kelompok
- Siswa 3 : Ya, kita saling bekerjasama
- Siswa 4 : Iya, kita menjawab pertanyaan yang diajukan bu guru
- Siswa 5 : Ya, kita mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh

5. Bagaimana nilai kalian setelah belajar PKn dengan model TAI?

Jawab :

- Siswa 1 : Nilainya sangat bagus
- Siswa 2 : Nilai-nilainya bagus, merasa cukup puas
- Siswa 3 : Bagus, nilainya semakin naik
- Siswa 4 : Cukup memuaskan
- Siswa 5 : Lebih baik dari sebelumnya

**Uji Normalitas**  
**Data *Pretest* dan *Posttest***  
**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**A. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,06508137
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,091
	Negative	-,136
Test Statistic		-,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**B. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,26255666
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,148
	Negative	-,171
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Uji Homogenitas  
Data *Pretest* dan *Posttest*  
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**A. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,349	6	16	,081

**B. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,723	5	19	,051

**Uji Hipotesis  
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
Posttest	Posttest Equal Variances Assumed	2,488	,121	-3,089	50	,003	-8,089	2,619	-13,349	-2,829
	Posttest Equal Variances not assumed			-3,111	49,454	,003	-8,089	2,600	-13,313	-2,865

## PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)

Nama : .....

Kelas : .....

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang kamu anggap paling benar !

### PILIHAN GANDA

1. Pilihan yang diambil oleh seseorang untuk dilaksanakan disebut ....
  - a. Voting
  - b. Musyawarah
  - c. Keputusan
  - d. Keputusan bersama
2. Musyawarah adalah ....
  - a. Cara mencapai kesepakatan bersama
  - b. Pernyataan setuju secara tertulis
  - c. Pernyataan setuju secara lisan
  - d. Upaya pemungutan suara
3. Perhatikan pernyataan berikut.
  - i. Dapat diterima akal sehat
  - ii. Menimbulkan perpecahan
  - iii. Sesuai dengan norma
  - iv. Menguntungkan pribadi
 Syarat pendapat yang baik ditunjukkan oleh nomor ...
  - a. i dan ii
  - b. i dan iii
  - c. iii dan iv
  - d. ii dan iv
4. Perhatikan contoh berikut.
  - i. Rapat membangun jalan.
  - ii. Pembagian jadwal ronda
  - iii. Pemilihan ketua kelas.
  - iv. Rapat tujuan karya wisata.
 Contoh musyawarah di lingkungan sekolah diantaranya nomor ....
  - a. i dan ii
  - b. ii dan iv
  - c. i dan iii
  - d. iii dan iv
5. Musyawarah di lingkungan keluarga diantaranya adalah ....
  - a. Rapat menentukan tempat studi wisata
  - b. Rrapat pemilihan ketua RT
  - c. Musyawarah tentang adik yang bolos sekolah
  - d. Musyawarah Ibu -Ibu arisan
6. Musyawarah yaitu pembicaraan bersama untuk mencapai ....
  - a. Kesejahteraan
  - b. Persetujuan
  - c. Keuntungan
  - d. Keadilan
7. Sikap mematuhi aturan musyawarah diantaranya adalah ....
  - a. Budi memicu perkelahian dengan peserta lain
  - b. Budi datang saat musyawarah telah diputuskan
  - c. Budi datang sebelum musyawarah dimulai
  - d. Budi mengolok-olok peserta yang beda agama
8. Dimas ingin piknik ke puncak, tapi Ayah mengusulkan pergi menjenguk nenek yang sedang sakit. Ibu dan Lina setuju dengan usul Ayah. Sehingga diputuskan mereka menjenguk nenek yang sedang sakit, yang harus dilakukan Dimas yaitu ....
  - a. Menolak menjenguk nenek
  - b. Ikut menjenguk nenek
  - c. Kesal dan marah
  - d. Membujuk Ayah, Ibu dan Lina
9. Ketika menyelesaikan permasalahan yang menyangkut kepentingan bersama akan lebih baik jika dilakukan...
  - a. Musyawarah
  - b. Mediasi
  - c. Perjanjian
  - d. Konsolidasi
10. Tata cara musyawarah diantaranya adalah ....
  - a. Hanya ketua yang boleh berpendapat.
  - b. Peserta musyawarah dapat hadir sesuka hati.
  - c. Musyawarah hanya dihadiri oleh pengurus.
  - d. Peserta harus hadir tepat waktu.
11. Pendapat yang disampaikan dalam musyawarah harus....
  - a. Memicu perdebatan
  - b. Menguntungkan pribadi
  - c. Dapat diterima akal sehat
  - d. Meningkatkan citra diri
12. Contoh musyawarah di lingkungan sekolah yaitu ....
  - a. Rembug desa
  - b. Rapat kabinet
  - c. Rapat pengurus OSIS
  - d. Pemilihan ketua RT
13. Hasil keputusan musyawarah dalam keluarga harus dipatuhi oleh ....
  - a. Ayah dan Ibu
  - b. B.Pembantu rumah tangga
  - c. Anak-anak
  - d. D.Seluruh anggota keluarga
14. Mau menerima pendapat yang berbeda merupakan contoh sikap ....
  - a. Gotong - royong
  - b. Mematuhi keputusan bersama
  - c. Menghargai pendapat orang lain
  - d. Mendahulukan kepentingan pribadi
15. Keputusan musyawarah diperoleh dari ....
  - a. Kesepakatan bersama
  - b. Suara terbanyak
  - c. Selompok tertentu
  - d. Telaah para ahli

16. Berikut adalah gambar musyawarah yaitu :



Gambar tersebut merupakan salah satu cara pengambilan keputusan bersama dengan ....

- a. Musyawarah
- b. Demonstrasi
- c. Pemilu
- d. Voting

17. Tidak meninggalkan tempat musyawarah sebelum keputusan ditetapkan merupakan contoh sikap ....

- a. Mementingkan diri sendiri.
- b. Mementingkan kelompok
- c. Memenuhi permintaan ketua
- d. Mematuhi aturan musyawarah

18. Manfaat diadakannya musyawarah yaitu agar hasil keputusan ....

- a. Menguntungkan kelompok terbesar
- b. Disepakati oleh para pengurus
- c. Sesuai keinginan ketua musyawarah
- d. Dapat menguntungkan semua pihak

19. Ketika musyawarah menentukan tujuan karya wisata, sebagian besar siswa memilih ke Pulau Seribu. Sebagai ketua kelas Andi memutuskan Owabong karena dianggap lebih terjangkau. Terjadi hambatan dalam musyawarah yang disebabkan oleh ....

- a. Kepala sekolah
- b. Guru kelas
- c. Ketua kelas
- d. Siswa kelas V

20. Menurut saya, Pak Hartono tidak seharusnya menjadi Ketua RT karena Dia tidak pandai bicara dan lambat kerjanya. Apalagi dia hanya lulusan SD". Pernyataan di atas merupakan cara penyampaian pendapat yang ....

- a. Santun
- b. Mengambang
- c. Kurang santun
- d. Kritis

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR**  
*Kelas Eksprimen*

Beri tanda ceklis (✓) pada angka sesuai dengan pengamatan anda !

*Keterangan :*

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
	1. Tempat duduk masing-masing siswa				
	2. Kesiapan menerima pembelajaran				
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
	1. Menjawab pertanyaan guru				
	2. Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai				
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
	<b>A. Penjelasan Materi Pembelajaran</b>				
	1. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran				
	2. Bertanya saat proses penjelasan materi				
	3. Interaksi antar siswa				
	4. Interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran				
	<b>B. Pendekatan/Strategi Belajar</b>				
	1. Keterlibatan dalam kegiatan belajar				
	2. Mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan				
	3. Mencatat penjelasan yang disampaikan guru				
	4. Mengikuti proses pembelajaran				
	<b>C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>				
	1. Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang di gunakan guru				
	2. Tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran				
	3. Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru				
	<b>D. Penilaian Proses</b>				
	1. Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru				
	2. Menjawab pertanyaan dengan benar				
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>				
	Keterlibatan dalam memberikan rangkuman/ kesimpulan				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Total Penilaian</b>				

Mamuju Tengah,     Juli 2018  
Observer,

(Ni Made Desi Novayanti)  
NIM 4514103004

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

Beri tanda ceklis (✓) pada angka sesuai dengan pengamatan anda !

*Keterangan :*

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
	1. Tempat duduk masing-masing siswa				
	2. Kesiapan menerima pembelajaran				
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
	1. Menjawab pertanyaan guru				
	2. Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai				
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
	<b>A. Penjelasan Materi Pembelajaran</b>				
	1. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran				
	2. Bertanya saat proses penjelasan materi				
	3. Interaksi antar siswa				
	4. Interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran				
	<b>B. Pendekatan/Strategi Belajar</b>				
	1. Keterlibatan dalam kegiatan belajar				
	2. Mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan				
	3. Mencatat penjelasan yang disampaikan guru				
	4. Mengikuti proses pembelajaran				
	<b>C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>				
	1. Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang di gunakan guru				
	2. Tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran				
	3. Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru				
	<b>D. Penilaian Proses</b>				
	1. Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru				
	2. Menjawab pertanyaan dengan benar				
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>				
	Keterlibatan dalam memberikan rangkuman/ kesimpulan				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Total Penilaian</b>				

Mamuju Tengah, Juli 2018  
Observer,

(Ni Made Desi Novayanti)  
NIM 4514103004



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR  
Kelas Kontrol

Berilah tanda ceklis ( ✓ ) pada angka sesuai dengan pengamatan anda !

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
	1. Pengaturan tempat duduk masing-masing siswa				
	2. Kesiapan menerima pembelajaran				
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
	1. Menjawab pertanyaan guru				
	2. Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai				
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
	<b>A. Penjelasan Materi Pembelajaran</b>				
	1. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran				
	2. Bertanya saat proses penjelasan materi				
	3. Interaksi antar siswa				
	4. Interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran				
	<b>B. Pendekatan/Strategi Belajar</b>				
	1. Keterlibatan dalam kegiatan belajar				
	2. Mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan				
	3. Mencatat penjelasan yang disampaikan guru				
	4. Mengikuti proses pembelajaran				
	<b>C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>				
	1. Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang di gunakan guru				
	2. Tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran				
	3. Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru				
	<b>D. Penilaian Proses</b>				
	1. Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru				
	2. Menjawab pertanyaan guru dengan benar				
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>				
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Total Penilaian</b>				

Mamuju Tengah, Juli 2018  
Observer,

(Ni Made Desi Novayanti)  
NIM 4514103004

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

Berilah tanda ceklis ( ✓ ) pada angka sesuai dengan pengamatan anda !

*Keterangan :*

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
	1. Pengaturan tempat duduk masing-masing siswa				
	2. Kesiapan menerima pembelajaran				
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
	1. Menjawab pertanyaan guru				
	2. Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai				
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
	<b>A. Penjelasan Materi Pembelajaran</b>				
	1. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran				
	2. Bertanya saat proses penjelasan materi				
	3. Interaksi antar siswa				
	4. Interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran				
	<b>B. Pendekatan/Strategi Belajar</b>				
	1. Keterlibatan dalam kegiatan belajar				
	2. Mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan				
	3. Mencatat penjelasan yang disampaikan guru				
	4. Mengikuti proses pembelajaran				
	<b>C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>				
	1. Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang di gunakan guru				
	2. Tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran				
	3. Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru				
	<b>D. Penilaian Proses</b>				
	1. Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru				
	2. Menjawab pertanyaan guru dengan benar				
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>				
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Total Penilaian</b>				

Mamuju Tengah, Juli 2018  
Observer,

(Ni Made Desi Novayanti)  
NIM 4514103004

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR

Berilah tanda ceklis ( ✓ ) pada angka sesuai dengan pengamatan anda !

*Keterangan :*

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
	1. Pengaturan tempat duduk masing-masing siswa				
	2. Pengkondisian kesiapan pelaksanaan pembelajaran				
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
	1. Mengajukan pertanyaan/apersepsi				
	2. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai				
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
	<b>A. Penjelasan Materi Pembelajaran</b>				
	1. Memberikan penjelasan materi pelajaran				
	2. Mengajukan pertanyaan saat proses penjelasan materi				
	3. Memfasilitasi adanya Interaksi antar siswa				
	4. Memfasilitasi Interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran				
	<b>B. Pendekatan/Strategi Belajar</b>				
	1. Melaksanakan pembelajaran aktif				
	2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
	3. Memberikan respon terhadap pertanyaan dan jawaban siswa				
	4. Memotivasi siswa untuk bertanya				
	<b>C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>				
	1. Kemampuan menggunakan media pembelajaran				
	2. Kesesuaian media dengan materi dan strategi				
	3. Penggunaan sumber belajar selain buku ajar dan LKS				
	<b>D. Penilaian Proses</b>				
	1. Memberikan tugas/latihan				
	2. Melaksanakan penilaian				
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>				
	1. Melakukan konfirmasi				
	2. Memberikan kesimpulan dan tindak lanjut				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Total Penilaian</b>				

Mamuju Tengah,     Juli 2018  
Observer,

(Ni Made Desi Novayanti)  
NIM 4514103004

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR

Berilah tanda ceklis ( ✓ ) pada angka sesuai dengan pengamatan anda !

*Keterangan :*

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
	1. Pengaturan tempat duduk masing-masing siswa				
	2. Pengkondisian kesiapan pelaksanaan pembelajaran				
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
	1. Mengajukan pertanyaan/apersepsi				
	2. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai				
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
	<b>A. Penjelasan Materi Pembelajaran</b>				
	1. Memberikan penjelasan materi pelajaran				
	2. Mengajukan pertanyaan saat proses penjelasan materi				
	3. Memfasilitasi adanya Interaksi antar siswa				
	4. Memfasilitas Interaksi antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran				
	<b>B. Pendekatan/Strategi Belajar</b>				
	1. Melaksanakan pembelajaran aktif				
	2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
	3. Memberikan respon terhadap pertanyaan dan jawaban siswa				
	4. Memotivasi siswa untuk bertanya				
	<b>C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</b>				
	1. Kemampuan menggunakan media pembelajaran				
	2. Kesesuaian media dengan materi dan strategi				
	3. Penggunaan sumber belajar selain buku ajar dan LKS				
	<b>D. Penilaian Proses</b>				
	1. Memberikan tugas/latihan				
	2. Melaksanakan penilaian				
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>				
	1. Melakukan konfirmasi				
	2. Memberikan kesimpulan dan tindak lanjut				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Total Penilaian</b>				

Mamuju Tengah,     Juli 2018  
Observer,


(Ni Made Desi Novayanti)  
NIM 4514103004

Foto di Kelas Eksperimen (Kelas V B)



Foto di Kelas Eksperimen (Kelas V A)




**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar Sulawesi Selatan 90231  
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

---

Nomor : *A. 171/PPKJP/UNTIBOS/V/2018* *Makassar, 31 Mei 2018*  
 Lampiran : -  
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada  
 Yth. : *Kepala Sekolah SD Inpres Mora IV Kab. Mamuju Tengah*  
 di -  
           *Tempat*

*Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.*


Nama : *NI Made Desi N*  
 NIM : *4514103004*  
 Program Studi : *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*  
 Fakultas : *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)*  
                   *Universitas Bosowa*

Judul Penelitian :
 


**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED  
 INDIVIDUALIZATION TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
 KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKn SD INPRES MORA IV  
 KEC. KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH**


*Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.*

*Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.*

Dekan  
  
*Dr. Maszud Rahmadiyah, M.Si*  
 NIDN. 0510106364

Tembusan:  
 1. *Rektor Universitas Bosowa*  
 2. *Arsip*

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD INPRES MORA IV**  
*Alamat : Jln. Paras Mora IV UPTD. Mora IV Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah*



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.2 / 011 / SDI-016 / VII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Inpres Mora IV, Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah prov. Sulawesi barat menerangkan bahwa :

Nama : **NI MADE DESI NOVAYANTI**

NIM : 4514103004

Fakultas : FKIP

Jurusan : PGSD

Telah melaksanakan penelitian di SD Inpre Mora IV mulai Tanggal 9 - 21 Juli 2018 kec. Karossa, kab. Mamuju Tengah, untuk memperoleh data dalam rangka penyuluhan skripsi dengan judul *"pengaruh model pembelajaran TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION Terhadap Hasil belajar Peserta Didik kelas V Pada Mata Pelajaran PKn SD Inpres Mora IV Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah"*.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karossa, 21 Juli 2018  
Kepala Sekolah



  
**SUHERNO, S.Pd**  
NIP.19660111 200604 1 005



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

*Nimade Des Noviyanti. Panggilan Made. Lahir di Palopo, Selasa Tanggal 21 Desember 1996. Anak kedua dari dua bersudara pasangan dari ayah Iwayan Sunia dan Ibu Niwayan Suwiti. Penulis duduk di bangku sekolah dasar pada tahun 2003-2008 yaitu di SD Inpres Mora III, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah. Kemudian tahun 2008-2011 penulis melanjutkan di SMP Negeri 2 Budong-Budong, Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Penulis menimba ilmu di SMA Negeri 1 Karossa, Kecamatan Karossa, Mamuju Tengah pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa Makassar, sebagai mahasiswa pada tahun 2014.*

*Menjadi orang yang beruntung dunia akhirat adalah impianku, berguna bagi masyarakat adalah harapanku, dan beribadah adalah tujuan hidupku.*

*Jika ada pertanyaan, kritikan yang membangun, dan saran untuk penulis mengenai skripsi ini, kalian bisa menghubungi penulis melalui e\_mail [nimadedesis5@gmail.com](mailto:nimadedesis5@gmail.com).*